

**ANALISIS PROBLEM GURU DALAM MENGAPLIKASIKAN RDM
(RAPOR DIGITAL MADRASAH) DI MI GUPPI SALEPPA
KABUPATEN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

MUH. HASIM
NIM: 10156119073

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Problem Guru Dalam Mengaplikasikan RDM (Rapor Digital Madrasah) di MI GUPPI Saleppa Kabupaten Majene” yang disusun oleh **Muh. Hasim**, NIM. 10156119073, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munagasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal, 30 Januari 2024 M. bertepatan dengan 18 Rajab 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 Januari 2024 M

18 Rajab 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy II	: Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.	(.....)
Pembimbing I	: Aan Setiawan, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Kamus, Lc, S.H, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.

NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muh. Hasim** NIM: 10156119073, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi yang berjudul “Analisis Problem Guru Dalam Mengaplikasikan RDM (Rapor Digital Madrasah) Di MI GUPPI Saleppa Kabupaten Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

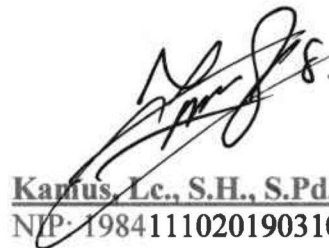
Majene, 30 Januari 2024

Pembimbing I



Aan Setiawan, M.Pd.
NIP: 199005092019031013

Pembimbing II



Kanius, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
NIP: 198411102019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Hasim
NIM : 10156119073
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 25 Maret 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Lembang Dhua
Judul : “Analisis Problem Guru Dalam Mengaplikasikan RDM
(Rapor Digital Madrasah) Di MI GUPPI Saleppa
Kabupaten Majene”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi gelar yang dipeloreh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 30 Januari 2024



Muh. Hasim

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Problem Guru Dalam Mengaplikasikan RDM (Rapor Digital Madrasah) Di MI GUPPI Saleppa Kabupaten Majene”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad Saw, keluarga serta para sahabatnya dengan harapan semoga penulis mendapatkan syafaatnya di Akhirat nanti.

Sehubungan dalam penyelesaian skripsi penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.** selaku Ketua STAIN Majene Sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi para mahasiswa bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I.** selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Darwis, M.Si.** Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dorongan dan dukungan terhadap Mahasiswa/I untuk bisa menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu.
4. Bapak **Aan Setiawan, M.Pd.** selaku pembimbing 1 (Pertama) dan Bapak **Kamus, Lc, S.H, S.Pd.I, M.Pd.** selaku pembimbing II (kedua) karena

dalam penulisan skripsi ini beliau telah banyak memberikan bimbingan, saran, arahan, dan masukan-masukan terkait penelitian penulis demi menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak **Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.** selaku penguji 1 (satu) dan Ibu **Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.** selaku penguji II (kedua) dalam penulisan skripsi ini beliau tidak hanya menguji penulis ini saat ujian berlangsung, akan tetapi memberikan masukan-masukan dan arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Semua Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan segala kelengkapan Administrasi yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Ibu **Rabiah, S.Pd.I.** selaku kepala MI GUPPI Saleppa dan seluruh guru-guru MI GUPPI Saleppa yang begitu ramah dan memberikan informasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, yang tak dapat penulis sebut namanya satu persatu.
8. Bapak **Kaco** dan Ibu **Munira** selaku orang tua yang terus memberikan dukungan dan motivasi serta do'a kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Saudaraku **Nur Arpah** dan **Intan** dan seluruh keluarga yang ikut berpartisipasi yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku khususnya kepada rekan-rekan sepejuangan **Saharuddin, Nurdin, Sahrul, Supriadi, S.H.** dan **Anggi Pratiwi Nur, S.Pd.** serta semua rekan-rekan PAI 2, rekan-rekan ICT, KKN yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan juga saudara(i) seperjuangan Angkatan 2019 prodi

satu persatu dan juga saudara(i) seperjuangan Angkatan 2019 prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa kebersamai dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis Menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini, penulis memiliki banyak hambatan dan tantangan yang di lalui. Namun, semua itu dapat diatasi dengan kesabaran, ketekunan, kerja keras dan do'a mengharap petunjuk dan yang terbaik dari Allah swt. oleh karena itu, penulisan skripsi ini, penulis merasa masih banyak kekurangan baik dari Teknik penulisan maupun materinya. Untuk itu, penulisan ini diharapkan adanya kritikan dan saran dari semua pihak yang kami harapkan demi penyempurnaan penulisan skripsi ini di masa mendatang.

Majene, 30 Januari 2024



Muh. Hasim

ABSTARK

Nama : Muh. Hasim
NIM : 10156119073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Analisis Problem Guru Dalam Mengaplikasikan RDM (Rapor Digital Madrasah) di MI GUPPI Saleppa Kabupaten Majene.*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaplikasian RDM oleh guru dan Apa saja problem yang dialami guru dalam mengaplikasikan RDM di MI GUPPI Saleppa Kabupaten Majene.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membangun makna berdasarkan data lapangan. Prosedur penelitian kualitatif ini, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut diambil kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: adanya penggunaan Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) di MI GUPPI Saleppa. Hasil penelitian dari analisis problem guru dalam mengaplikasikan RDM (Rapor Digital Madrasah) di MI GUPPI Saleppa yaitu Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) digunakan oleh guru, baik guru kelas/wali kelas ataupun guru mata pelajaran untuk memasukkan nilai peserta didik dengan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik secara otomatis. Namun, ternyata masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam penggunaannya, seperti masalah login, sinyal yang kurang baik, serta kurangnya pemahaman guru terhadap IT sehingga menyulitkan guru-guru dalam proses pengisian RDM dikarenakan kurangnya pelatihan. Hal ini justru berbanding terbalik dengan harapan pemerintah dalam menerapkan pengisian rapor digital yang bertujuan agar mempermudah guru-guru dalam proses pengisian rapor di sekolah malah mejadi mempersulit, sehingga hal ini berdampak pada keterlambatan proses pembagian rapor peserta didik di MI GUPPI Saleppa Kabupaten Majene.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTARK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	9
D. Tujuan dan Manfaat.....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	14
A. Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah)	14
1. Definisi RDM	14
2. Kelebihan RDM (Rapor Digital Madrasah)	17
B. Analisis Problem Guru	18
C. Kerangka konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31

E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	35
G. Uji Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENENLITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Guppi Salepa	39
2. Identitas MI GUPPI Saleppa	40
3. Visi, Misi dan Tujuan MI GUPPI Saleppa.....	40
4. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Tenaga Administrasi di MI GUPPI Saleppa	41
5. Sarana dan Prasarana MI GUPPI Saleppa	43
B. Penyajian Data	44
1. Penggunaan Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah)	45
2. Kendala yang Dialami Guru dalam Menggunakan Aplikasi RDM	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini sangat memengaruhi kehidupan manusia baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam bidang pendidikan. Kini, sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi harus mampu menciptakan lulusan yang unggul dan berkualitas seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk menjalankan proses pembelajaran dengan penuh dedikasi dan efektifitas yang tinggi.

Kemajuan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan saling mendorong satu sama lain. Era saat ini telah membawa dampak besar pada kehidupan manusia dan lingkungan sekitar, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Teknologi pendidikan sendiri telah berkembang sebagai bidang ilmu tersendiri. Ini merupakan proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan sebuah organisasi yang mencari masalah, menemukan solusi, menerapkan, mengevaluasi, serta mengelola solusi yang terkait dengan segala aspek pembelajaran manusia. Fungsi-fungsi teknologi dalam konteks pendidikan melibatkan sumber belajar, manajemen pendidikan, dan pengembangan proses pendidikan secara keseluruhan.¹

Perkembangan sistem informasi manajemen telah mengubah cara pengambilan keputusan oleh manajemen, baik di tingkat operasional (pelaksana teknis) maupun pada level pimpinan di berbagai jenjang. Perubahan ini juga mengakibatkan pergeseran peran manajer dalam pengambilan keputusan; mereka

¹Ishak Abdulhak, *Tekhnologi Pendidikan* ((Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.108-109.

kini diharapkan untuk selalu mengakses informasi terkini dan paling akurat yang tersedia melalui teknologi informasi, terutama internet, guna mendukung proses pengambilan keputusan. Menurut Zulkifli Amsyah, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka kemungkinan baru dalam melakukan kegiatan yang sebelumnya sulit atau bahkan tidak mungkin dilakukan. Kini, kegiatan seperti pertukaran informasi atau proses pendidikan dapat dilakukan secara online dengan mudah. Implementasi teknologi informasi dan komunikasi bersama infrastrukturnya telah menjadi tanda dari perubahan mendasar dalam peradaban, memungkinkan tugas-tugas dalam sebuah sistem organisasi diselesaikan dengan cepat, akurat, efektif, dan efisien.²

Pada zaman globalisasi seperti sekarang, banyak orang cenderung menggunakan solusi berbasis elektronik untuk berbagai kebutuhan. Hal ini didorong oleh keyakinan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja. Banyak perusahaan, instansi, dan berbagai sektor pekerjaan menggunakan aplikasi berbasis teknologi elektronik untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan data. Demikian juga dalam bidang pendidikan, aplikasi perangkat lunak sering digunakan untuk mendukung kegiatan pengajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip dan nilai yang ditekankan dalam Al-Quran, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Rahman ayat 33.

يَمْعَشَرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَتَّقُوا مِنَ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْتُمْ لَا تَتَّقُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ (۳۳)

²Amsyah Zulkifl, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.50.

Terjemahan bahasa Mnadar:

“E sarrumungan bassa jin anna bassa tau, mua’ paulleo mie’ mallosa-losa (mala ma’ola) langi’ anna lino, jari olai mie’, andiango’o mie’ mala ma’olai selaengna sawa’ amakasauang (pole di Puang Allah Taala)”.

Terjemahan bahasa Indonesia:

“Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah)”³

Ayat di atas merupakan sebuah perintah yang menekankan pada kemampuan manusia dan jin untuk menembus dan menjelajahi langit dan bumi, namun dengan penegasan bahwa hal tersebut hanya bisa terwujud melalui kekuatan dari Allah SWT. Ini menegaskan bahwa upaya apa pun yang dilakukan manusia atau jin memerlukan izin dan pertolongan dari Allah SWT. Adapun Tafsir Al-Azhar yang menggambarkan pesan dalam ayat tersebut dengan menyoroti kebebasan yang diberikan kepada manusia dan jin untuk menjelajahi dunia ini dengan segala potensi yang dimiliki, baik secara fisik maupun intelektual. Namun, pada akhirnya, ayat ini menegaskan bahwa kemampuan tersebut tetap memiliki batas, dan untuk dapat melintasi semua itu, diperlukan kekuatan dari Allah SWT. Ini mengingatkan bahwa meskipun manusia memiliki kebebasan untuk menjelajahi alam, kekuatan sejati untuk melakukannya tetap berasal dari Allah SWT.⁴

ayat tersebut memberikan dorongan kepada mereka yang bekerja di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka

³Kemenag RI, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balibang Agama, 2009), h.1068.

⁴Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Juz 27* (Depok: Gema Insani, 2015), h.608.

sejauh mungkin, sampai batas maksimalnya dalam mengeksplorasi pengetahuan yang ada. Namun, Alquran juga menegaskan pentingnya sikap realistis dalam perencanaan, di mana sebuah rencana yang bagus tetapi tanpa kelengkapan dan persiapan yang memadai dapat menghadapi kegagalan. "Sultan" yang disebutkan dalam ayat ini, menurut beberapa penafsiran, mengacu pada kekuasaan atau otoritas yang diberikan oleh ilmu dan teknologi. Tanpa penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, aspirasi manusia untuk menjelajahi luar angkasa akan sulit tercapai. Karena itu, manusia dihadapkan pada tantangan untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penggunaan teknologi komputer di Indonesia telah menjadi aspek penting, terutama karena telah dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Melalui komputer, sistem manajemen sekolah dapat dilakukan secara lebih praktis dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya.

Pengelolaan informasi menjadi kunci utama dalam lembaga pendidikan. Penting bagi lembaga tersebut untuk mengelola informasi dengan baik agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam bidang pendidikan menjadi hal penting untuk pengelolaan sekolah, terutama dalam administrasi akademik, manajemen kepegawaian, pelaporan, dan bidang lainnya yang memerlukan layanan sistem informasi manajemen pendidikan.⁵

Era pendidikan saat ini menekankan perlunya reformasi yang berkaitan erat dengan sistem informasi dalam mengembangkan dunia pendidikan. Konsep ini menggarisbawahi bagaimana pendidikan berusaha memanfaatkan perangkat

⁵Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.4.

komputer sebagai alat komunikasi untuk secara signifikan meningkatkan kinerja. Sistem informasi manajemen berperan sebagai sistem operasional yang menjalankan berbagai fungsi untuk menghasilkan output yang bermanfaat dalam pelaksanaan operasional dan manajemen organisasi terkait.⁶

Seperti yang ditetapkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang kemudian diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penilaian Hasil Belajar pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang berbunyi:

“Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.”⁷

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan mencatat bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dan Satuan Pendidikan harus dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orang tua dan pemerintah. Laporan hasil belajar peserta didik, yang dikenal sebagai Rapor, berperan sebagai dokumen yang menghubungkan antara sekolah dengan orang tua peserta didik.

⁶Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1998), h.13.

⁷Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 yaitu:

“Membantu guru mata pelajaran dalam mendokumentasikan hasil belajar, membantu wali kelas dalam membuat laporan hasil belajar peserta didik, membantu satuan pendidikan dalam menciptakan penilaian yang objektif, transparan, dan akuntabel, memudahkan pemerintah (Dinas Pendidikan) dalam mengevaluasi perkembangan pendidikan dan satuan pendidikan. Sebelum pengisian Rapor online sekolah harus mengisi dan melengkapi profil terlebih dahulu. Yang perlu dilengkapi dalam profil antara lain: Identitas Sekolah, Data guru dan mata pelajaran yang diampu”.⁸

Pendidik memiliki peran yang beragam dalam pemanfaatan teknologi informasi di sekolah. Sebagian dari mereka mengakui bahwa mereka belum memiliki keterampilan untuk menggunakan perangkat teknologi informasi. Ada yang tidak memiliki pengetahuan tentang penggunaan komputer sama sekali, sementara ada juga yang sudah memiliki keterampilan dalam menggunakan internet.

Rapor merupakan hal yang tak terpisahkan dari lembaga pendidikan. Proses pembuatannya beragam, dari manual hingga menggunakan teknologi perangkat lunak. Namun, disayangkan, banyak sekolah di Indonesia yang belum menerapkan atau memiliki perangkat lunak untuk mengolah dan mendistribusikan Rapor siswa. Oleh karena itu, diperlukan perangkat lunak yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut.

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.18.

Nilai Rapor tetap menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah. Nilai ini mencakup semua nilai akhir yang diperoleh siswa dari setiap mata pelajaran dalam suatu semester atau tahun ajaran. Untuk membuat nilai Rapor, wali kelas memerlukan data yang terintegrasi dari semua guru yang mengampu mata pelajaran. Proses pengolahan nilai Rapor seringkali memakan waktu dan tenaga, terutama jika dilakukan secara manual. Namun, sekarang, proses pengisian nilai Rapor sudah dilakukan menggunakan aplikasi berbasis web.

Sebelumnya kementerian pendidikan membuat aplikasi Rapor online (e-Raport) untuk SD, SMP, dan SMA. Maka Kementerian Keagamaan tidak mau kalah saing dengan menteri pendidikan, kementerian Agama membuat aplikasi juga dan hampir sama dengan aplikasi Rapor online (e-Rapor) namanya yaitu Aplikasi Rapor Digital (ARD) yang saat ini dikenal dengan Rapor Digital Madrasah (RDM).

Sekolah MI GUPPI Saleppa merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Majene yang telah menerapkan pengisian nilai melalui aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM). Aplikasi RDM ini sudah diterapkan sejak tahun 2019, akan tetapi sekolah MI GUPPI Saleppa Kabupaten Majene mulai mengaplikasikan RDM pada 2021.

Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) adalah sebuah platform berbasis web yang difungsikan untuk mengelola administrasi terkait penilaian hasil belajar peserta didik di lembaga pendidikan, terutama di madrasah yang berada di bawah pengawasan Kementerian Agama. Aplikasi ini mencakup jenjang pendidikan mulai dari Raudatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah

(MTS), hingga Madrasah Aliyah (MA). Semua proses administratif dilakukan secara daring dan membutuhkan koneksi internet untuk beroperasi.⁹

Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) adalah sebuah aplikasi untuk mencatat nilai rapor siswa di berbagai madrasah sesuai kurikulum yang berlaku di Indonesia. Aplikasi ini dapat diakses melalui sebuah situs web, memungkinkan pengguna untuk menggunakannya melalui alamat web tertentu. Penggunaan Aplikasi RDM telah berjalan selama tiga tahun dan sekarang memasuki tahun ketiga penggunaannya. Namun, pastinya ada beberapa kendala yang dihadapi dalam mengakses dan menggunakan aplikasi ini, terutama ketika digunakan oleh guru-guru yang mungkin tidak terbiasa atau tidak memiliki kemampuan menggunakan internet karena usia atau keterbatasan teknologi.

Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Saleppa dipilih sebagai tempat penelitian, karena di MI ini termasuk Madrasah yang sudah menggunakan atau mengaplikasikan RDM (Rapor Digital Madrasah) dan bisa dikatakan sekolah MI swasta yang terletak di perkotaan tepatnya di Lingkungan Saleppa, Kelurahan Banggae, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, berdasarkan pada peninjauan awal di Madrasah ini, peneliti mengetahui banyak guru yang mengeluh dalam penggunaan aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah), dikarenakan dalam penginputan nilai siswa ke aplikasi RDM itu lumayan sulit dan bagi guru-guru yang sudah usianya bisa dikatakan tua itu banyak mengeluh dalam pengisian Rapor digital ini dan bukan hanya guru operator sekolahpun jika tidak mengerti akan teknologi maka akan susah dalam pengisian Rapor online ini. oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **Analisis Problem Guru Dalam**

⁹Yaya Suryana, "Hubungan Manajemen Penggunaan Aplikasi Rapor Digital dengan Kompetensi Profesional Guru," *Jurnal Tarbawi STAI Al Fithrah* 10, no. 2 (2022): h.109.

Mengaplikasikan RDM (Rapor Digital Madrasah) Di MI GUPPI Saleppa Kabupaten Majene.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dan deskripsi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Fokus Penelitian

- a. Pengaplikasian RDM (Rapor Digital Madrasah) oleh guru di MI GUPPI Saleppa.
- b. Problem yang dialami oleh guru ketika menggunakan RDM (Rapor Digital Madrasah).

2. Deskripsi Fokus

No	Fokus	Deskripsi Fokus
1.	Pengaplikasian RDM oleh guru di MI GUPPI Saleppa.	a. Pengaplikasian RDM yang dimaksud di sini adalah terkait kerja atau penggunaan Aplikasi RDM oleh para guru di MI GUPPI Saleppa.
2.	Problem yang dialami oleh guru ketika menggunakan Aplikasi RDM.	a. Problem yang dimaksud adalah kendala yang dialami oleh guru dalam penggunaan atau pengaplikasian RDM di MI GUPPI Saleppa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan deskripsi fokus di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaplikasian RDM oleh guru di MI GUPPI Saleppa Kabupaten Majene?
2. Apa saja problem yang dialami guru dalam mengaplikasikan RDM di MI GUPPI Saleppa Kabupaten Majene?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penulisan Skripsi

Berdasarkan fokus penelitian di atas , sehingga tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penggunaan aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM).
- b. Untuk mengetahui problem atau kendala yang dialami guru dalam mengaplikasikan RDM di MI GUPPI Saleppa.

2. Manfaat Penulisan Skripsi

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

- a. Meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam mengenali problem guru dalam penggunaan RDM di MI GUPPI Saleppa Kabupaten Majene.
- b. Memberikan wawasan kepada pendidik, guru, dan lembaga pendidikan merupakan kontribusi pemikiran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI GUPPI Saleppa Kabupaten Majene.

E. Kajian Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. penelitian yang dilakukan Rini Nuraini, yang berjudul “Implementasi Penilaian Hasil belajar Siswa Berbasis Rapor Digital Madrasah di MI Mathla’ul Anwar HSU”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses implementasi penilaian hasil belajar siswa berbasis rapor digital madrasah di MI Mathla’ul Anwar HSU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam penilaian hasil belajar siswa di MI Mathla’ul Anwar ditunjukkan dengan dilaksanakannya tes, pengukuran dan penilaian; Hasil kinerja siswa dibandingkan dengan kompetensi yang ditetapkan untuk tahapan remedial dan pengayaan; Implementasi Rapor Digital Madrasah melibatkan guru dan operator.¹⁰

Persamaan penelitian di atas dan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang aplikasi rapor digital madrasah (RDM). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas lebih berfokus kepada proses implementasi RDM saja serta kelebihanannya, sedangkan penelitian yang peneliti ingin lakukan ialah ingin mencari tahu lebih mendalam mengenai problem apa saja yang dialami guru saat mengaplikasikan rapor digital madrasah (RDM).

2. penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Nurdin, yang berjudul “Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam penilaian hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Kediri.. Hasil dari penelitian ini menjelaskan proses pelaksanaan aplikasi rapor digital madrasah dalam penilaian hasil belajar siswa di MIN 2 Kota Kediri secara teknis sudah sesuai

¹⁰Rini Nuraini, “Implimentasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Rapor Digital Madrasah Di MI Mathla ’ ul Anwar HSU,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): h.1055.

dengan panduan penggunaan Aplikasi Rapor Digital, akan tetapi dalam pelaksanaannya mengalami kendala-kendala sehingga belum berhasil mencapai tujuan ARD Madrasah dalam pengelolaan penilaian hasil belajar siswa secara cepat, tepat, akurat, efektif dan efisien.¹¹

Persamaan penelitian di atas dan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan RDM dan kendala-kendalanya. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian di atas lebih berfokus pada proses implementasi aplikasi RDM sedangkan penelitian yang peneliti lakukan justru sebaliknya yaitu lebih berfokus pada problem yang berupa kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam mengaplikasikan RDM di MI GUPPI Saleppa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Arifky Pratama, dkk, yang berjudul “Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Rapor digital madrasah (RDM) dalam penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah; proses pelaksanaan aplikasi rapor digital madrasah (RDM) dalam penilaian hasil belajar siswa secara teknis sudah sesuai dengan panduan penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM), akan tetapi dalam pelaksanaannya mengalami kendala-kendala sehingga belum berhasil mencapai tujuan RDM dalam pengelolaan penilaian hasil belajar siswa secara cepat, tepat, akurat, efektif dan efisien.¹²

¹¹Nila Ni'matul Lailiyah dkk, ‘Problem Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Madrasah Ibtidaiyah’, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 (2021).

¹²Dkk M. Arifky Pratama, “Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2022).

Persamaan penelitian di atas dan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penerapan RDM. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian di atas lebih berfokus pada proses implementasi atau penerapan aplikasi RDM sedangkan penelitian yang peneliti lakukan akan lebih berfokus pada problem yang berupa kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam mengaplikasikan RDM di MI GUPPI Saleppa, bukan hanya dalam proses implementasi saja.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan jika penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu mengenai problem guru dalam menggunakan TIK hanya berfokus pada problem saja dan kurang berfokus pada implikasi atau dampak dari penggunaan TIK yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu, penelitian ini bakal meneliti lebih dalam mengenai problem guru dalam menggunakan TIK serta implikasinya di MI GUPPI Saleppa Majene.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah)

1. Definisi RDM

Pada era saat ini, teknologi telah memegang peranan penting dalam menggabungkan potensi sumber daya manusia guna mencapai hasil produksi yang diharapkan dan menyelesaikan berbagai permasalahan. Salah satu kemajuan dalam teknologi sistem informasi di sektor pendidikan adalah penerapan aplikasi rapor digital. Melalui aplikasi ini, pencapaian hasil belajar serta penilaian dapat dilakukan secara daring atau online.¹

Rapor digital madrasah (RDM) merupakan aplikasi pendataan dan administrasi lembaga madrasah secara online yang mengkhususkan dalam digitalisasi dan standardisasi rapor sehingga data rapor peserta didik madrasah seluruh Indonesia tersimpan pada database Kementrian Agama Republik Indonesia. Dengan begitu data dapat dipergunakan sewaktu-waktu dibutuhkan secara cepat, tepat dan akurat. Proses verifikasi pun sangat mudah, dapat dilakukan jarak jauh dengan menggunakan layanan internet. RDM merupakan aplikasi rapor yang dioperasikan secara online berbasis Web dan Android, sehingga guru dapat mengelola penilaian hasil belajar kapanpun dan dari manapun. Di samping itu RDM juga dapat dioperasikan secara offline. Aplikasi offline ini dapat dipergunakan, hingga nanti ketika sudah dapat login ke layanan RDM tinggal menguploadnya

¹Imas Khasanah, "Pengembangan Produk Rapor Elektronik (E-Rapor) Automatic Leger & Manuscript Software (ALMaS) Penilaian Belajar Siswa Studi Kasus Pasa SMA Nurul Jadid Piton Probolinggo," *Jurnal Ilmiah* 2, no. 1 (2014): h.2.

(unggah). Kelebihannya, jika ARDM secara online mengalami kendala, maka bisa beralih ke RDM Offline.²

Rapor Digital Madrasah (RDM) merupakan penyempurnaan dari Aplikasi Rapor Digital (ARD). Menurut Muhammad Ali Ramdhani sebagaimana yang dikutip oleh Rini Nuraini, Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Rapor Digital Madrasah (RDM) merupakan bentuk terobosan optimalisasi layanan pembelajaran di madrasah. Pada saat yang sama, menurut Moh Isom dalam Rini Nuraini, Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kemasasiswaan Madrasah (KSKK), diluncurkannya Rapor Digital Madrasah (RDM) sebagai upaya untuk memaksimalkan pendidikan “e-learning madrasah” yang dioperasikan selama era covid-19.³

Rapor Digital Madrasah (RDM) memiliki fitur dan menu terbaru yang lengkap, memudahkan kepala sekolah dan pendidik dalam perencanaan, pengolahan, evaluasi, serta pelaporan hasil belajar siswa di madrasah. Melalui Rapor Digital Madrasah, representasi grafis mengenai kemajuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, bersama dengan analisisnya, dapat diperoleh secara akurat tanpa memakan waktu yang lama. Diharapkan pendidik dapat menyelesaikan program pembelajaran lanjutan dan pengayaan yang tepat, baik dari segi kualitas maupun durasinya.⁴ Penggunaan aplikasi Rapor Digital berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional seorang guru. Guru yang profesional tidak

²Ali Nurdin dan Abdul Halim Mustofa, “Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa,” *Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): h.69.

³Nuraini, “Implimentasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Rapor Digital Madrasah Di MI Mathla ’ ul Anwar HSU.”

⁴Rini Nuraini, “Implimentasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Rapor Digital Madrasah Di MI Mathla ’ ul Anwar HSU,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): h.1056.

hanya memiliki pengetahuan akademis yang luas, tetapi juga diharapkan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Melalui integrasi teknologi digital, aplikasi Rapor Digital hadir untuk memberikan bantuan serta mempermudah guru dalam melakukan penilaian dan penginputan data nilai peserta didik secara efisien, efektif, tepat, cepat, dan akurat. Dengan demikian, aplikasi ini juga berpotensi meningkatkan kompetensi profesional guru dalam penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan.⁵

Rapor Digital Madrasah telah terhubung dengan database EMIS (Educational Management Information System). Dalam pengaturan informasi manajemen pendidikan Kemenag, integrasi EMIS bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kapasitas dalam mengelola, merencanakan, dan memantau aliran informasi di antara lembaga yang terintegrasi.
- b. Menggabungkan semua pemberitahuan terkait pengelolaan kegiatan pendidikan dan menampilkan data yang komprehensif.
- c. Meningkatkan pemrosesan, retensi, dan analisis data dengan memberikan pemberitahuan tepat waktu dan dapat diandalkan kepada perancang pendidikan, penata, dan pihak yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.
- d. Koordinasi data dalam penyimpanan, pengolahan, analisis, dan penyebaran informasi dalam manajemen pendidikan.
- e. Membantu serta mendorong penggunaan teknologi informasi yang tepat oleh organisasi dan individu pada berbagai tingkat untuk perencanaan dan pengelolaan pendidikan yang lebih efektif.

⁵Suryana, "Hubungan Manajemen Penggunaan Aplikasi Rapor Digital dengan Kompetensi Profesional Guru."

- f. Mengurangi gangguan dalam pengambilan keputusan dengan menghilangkan duplikasi proses dan ketidaksesuaian informasi.
- g. Menghubungkan berbagai sistem pemberitahuan yang tersedia.
- h. Mengintegrasikan berbagai sumber data kuantitatif ke dalam satu sistem.
- i. Meningkatkan proses pengumpulan, penyebaran, dan pemanfaatan informasi manajemen pendidikan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang terus berkembang.⁶

Rapor Digital Madrasah (RDM) berfungsi sebagai penyimpan data nilai siswa di Madrasah. Semua informasi mengenai nilai siswa disimpan dalam server pusat dan dapat diakses kapan saja. Ya, Rapor Digital Madrasah telah terintegrasi ke dalam basis data EMIS. Dengan demikian, ketika mahasiswa melanjutkan ke perguruan tinggi melalui LTMPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi), mereka tidak perlu secara manual memasukkan data nilai karena informasi nilai mereka telah tersimpan dan dapat diakses.⁷

2. Kelebihan RDM (Rapor Digital Madrasah)

Berikut beberapa keunggulan dari Rapor Digital Madrasah:

- a. Menyediakan akses yang komprehensif, dari supervisor, admin, staf, hingga para pengajar dan pelatih ekstrakurikuler di tingkat madrasah.

⁶Rasdiana Sina, "Penerapan Education Management Information System (EMIS) di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar," *Journal of Public Policy and Management* 1, no. 1 (2020): h.40.

⁷ Rini Nuraini, "Implimentasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Rapor Digital Madrasah Di MI Mathla ' ul Anwar HSU," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): h.1056.

- b. Memberikan informasi yang akurat dan valid mengenai kinerja siswa, mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta catatan dan deskripsinya.
- c. Mendukung penilaian berkelanjutan tanpa menghapus data nilai sebelumnya.
- d. Gratis alias tanpa biaya.
- e. Memiliki fungsi *backup* dan *restore* untuk menyimpan serta mengambil data dengan mudah.
- f. Menggunakan *barcode* dan *watermark* pada transkrip nilai yang dicetak.
- g. Menyajikan ringkasan nilai siswa dari awal hingga akhir semester dalam satu halaman.
- h. Didukung oleh *Angular JS*, *kerangka kerja JavaScript* yang membantu dalam membuat aplikasi satu halaman di browser tanpa beban berat pada server.
- i. Dapat mempercepat rendering halaman melalui dukungan *PWA (Progressive Web Apps)* dan *Workbox.js*.
- j. Terintegrasi dengan pangkalan data *EMIS (Educational Management Information System)*.⁸

B. Analisis Problem Guru

1. Definisi Analisis

Definisi analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perkara, perbuatan, dsb.) guna memahami keadaan sebenarnya (alasan, sebab masalah, dll).⁹ Menurut Wirardi dalam Yadi, Analisis adalah serangkaian tindakan meneliti, menganalisis, membedakan,

⁸Rini Nuraini, "Implimentasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Rapor Digital Madrasah Di MI Mathla ' ul Anwar HSU," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): h.1057.

⁹Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.60.

memilah sesuatu untuk diklasifikasi dan dikelompokkan berdasarkan hubungan dan interpretasi makna dari setiap kriteria.¹⁰

Dari definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa analisis adalah proses sistematis untuk memahami, memecah, memeriksa, dan memerinci suatu masalah atau situasi tertentu menjadi bagian-bagian kecil yang lebih terperinci. Ini melibatkan penguraian informasi yang kompleks menjadi komponen yang lebih sederhana, agar dapat dipahami, diinterpretasi, dan digunakan untuk membuat keputusan atau menyusun solusi.

2. Definsi Problem

Istilah "problem" memiliki dua arti, yaitu (1) persoalan dan (2) masalah. Secara umum, "problem" digunakan untuk merujuk pada suatu permasalahan yang harus dipecahkan.¹¹ Problem merupakan kata serapan dari bahasa Inggris "problematic" yang merujuk pada suatu situasi atau permasalahan. Dalam kamus bahasa Indonesia, "problema" dijelaskan sebagai sesuatu yang sulit diatasi, menyebabkan kesulitan, atau menimbulkan masalah. Masalah adalah permasalahan yang perlu diselesaikan, dengan kata lain, masalah merupakan perbedaan antara situasi nyata dengan yang diharapkan, yang harus diatasi agar hasil yang optimal dapat tercapai.¹² Ini sejalan dengan pandangan Amir dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa "problem" adalah hambatan atau kendala yang perlu segera diatasi atau diselesaikan. Dengan kata lain, hambatan adalah perbedaan antara

¹⁰Yadi, "Analisa Usability pada Website Traveloka," *Jurnal Ilmiah Betrik* 9, no. 2 (2018): h.174.

¹¹Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.1365.

¹²Abd. Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso," *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 1, no. 1 (2018): h.47.

realitas dengan harapan, yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang terbaik.¹³ Kendala dapat dianggap sebagai masalah dalam konteks tertentu. Kendala adalah hambatan atau batasan yang menghalangi pencapaian tujuan atau mengganggu kelancaran suatu proses. Mereka sering kali dapat menjadi bagian dari masalah yang lebih besar atau menyebabkan munculnya masalah baru. Kendala dapat berasal dari berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya, kebijakan yang tidak sesuai, kurangnya pengetahuan atau keterampilan, serta berbagai faktor lain yang dapat menghalangi seseorang atau suatu organisasi dalam mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas dengan efisien.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problem adalah permasalahan atau kendala yang menimbulkan ketidaknyamanan, atau menciptakan kesenjangan antara keadaan saat ini dan yang diinginkan. Problem bisa berkisar dari masalah sederhana sehari-hari hingga masalah kompleks yang memerlukan analisis mendalam dan solusi yang rumit.

3. Definisi Guru

Seorang guru secara umum merujuk pada seorang Seorang pendidik profesional adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan proses pendidikan, pengajaran, bimbingan, arahan, pelatihan, penilaian, serta evaluasi terhadap peserta didik di jenjang pendidikan awal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Secara lebih umum, seorang guru juga bisa dipahami sebagai individu yang membagikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain dalam beragam bidang studi atau keahlian, seperti guru di sekolah dasar, guru

¹³Amir B, "problematika Pembelajaran Idafah Pada Prodi PBA IAIN Bone (Suatu Tinjauan Nahwu)," (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 8, no. 2 (2018): h.194.

matematika, instruktur seni beladiri, pengajar musik piano, dan disiplin ilmu lainnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, seorang guru adalah seseorang yang pekerjaan atau profesinya adalah memberikan pengajaran.¹⁴ Dea Kiki Yestiani, dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa kata "guru" dalam bahasa Arab disebut mu'allim, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "teacher". Dalam konsep yang sederhana, guru adalah individu yang pekerjaannya adalah memberikan pengajaran kepada orang lain. Guru sering dianggap sebagai pendidik yang patut dihormati dan dijadikan contoh teladan oleh anak didiknya.¹⁵

Selain penjelasan di atas, adapun pendapat para ahli mengenai arti guru sebagaimana di kutip oleh Zakky di dalam artikelnya yang menjelaskan sebagai berikut:

a. Menurut Dri Atmaka

Definisi seorang guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak didik untuk pertumbuhan mereka, baik secara fisik maupun spiritual. Tujuannya adalah agar mereka dapat mencapai kematangan untuk menjalankan peran sebagai individu yang mampu mandiri dalam memenuhi tanggung jawab mereka sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat, dan sebagai individu yang mandiri.

b. Menurut Mulyasa

Guru atau pendidik diinginkan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai sebagai pendorong dalam proses pembelajaran.

¹⁴Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.497.

¹⁵Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): h.41.

Selain itu, diharapkan memiliki kondisi jasmani dan rohani yang baik, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional.

c. Menurut Moh. Uzer Usman

Arti dari guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengajar dan memberikan pendidikan di lembaga pendidikan formal.

d. Menurut Zakiyah Darajat

Zakiyah Darajat dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional. Sementara itu, orang tua dianggap sebagai pendidik utama bagi anak-anak, dan peran guru dipandang sebagai tenaga profesional yang mendukung orang tua dalam proses mendidik anak-anak di lingkungan pendidikan sekolah.¹⁶

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah individu yang pekerjaan atau profesinya berfokus pada kegiatan mendidik. Dalam konteks ini, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik atau murid dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk mencapai kematangan yang memungkinkan seseorang untuk mengemban tugasnya sebagai individu yang independen, makhluk sosial, dan makhluk Tuhan, diperlukan sebuah proses perkembangan dan pendewasaan yang komprehensif.

Dalam lingkungan pendidikan pada umumnya guru dibedakan menjadi dua yaitu guru mata pelajaran dan wali kelas, begitu pula yang terjadi di MI GUPPI

¹⁶Zakky, "Pengertian Guru Menurut Para Ahli | Definisi, Tugas dan Perannya," zonareferensi, 2020, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/>.

Saleppa Kabupaten Majene. Guru mata pelajaran dan wali kelas memiliki peran yang berbeda dalam lingkungan pendidikan:

a. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah seorang pendidik yang memiliki keahlian khusus dalam suatu bidang studi tertentu, seperti matematika, bahasa Inggris, ilmu pengetahuan, sejarah, dan lain sebagainya. Mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran yang mereka ajarkan dan bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi dan konsep-konsep dalam mata pelajaran tersebut kepada siswa.

Peran utama seorang guru mata pelajaran meliputi:

- 1) Mengajar Materi Pelajaran: Memberikan pengetahuan, konsep, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang mereka ajar kepada siswa. Ini bisa dilakukan melalui penyampaian materi, penggunaan berbagai strategi pengajaran, dan pengembangan keterampilan siswa dalam mata pelajaran tersebut.
- 2) Merencanakan Pembelajaran: Merancang kurikulum, mengembangkan rencana pembelajaran, dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
- 3) Menilai Kemajuan Siswa: Melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui berbagai cara, seperti ujian, tugas, proyek, dan observasi kinerja siswa.

b. Guru Kelas/ Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang memiliki tanggung jawab khusus terhadap sebuah kelas atau kelompok siswa di sebuah sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk mengawasi perkembangan siswa secara keseluruhan, bukan hanya dalam aspek akademis, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan perkembangan pribadi

siswa. Peran wali kelas sangat penting dalam menjalin keterkaitan antara sekolah, siswa, dan orang tua. Sebagai seorang guru, wali kelas membantu kepala sekolah dalam mengarahkan siswa untuk menjaga kedisiplinan di kelas, berperan sebagai manajer serta motivator untuk menginspirasi minat siswa dalam prestasi akademik. Selain menjadi pengajar yang bertanggung jawab atas mata pelajaran yang diajarkan, wali kelas juga memiliki tanggung jawab sebagai pengawas dinamika pembelajaran dalam kelas tertentu.¹⁷

Perbedaan antara wali kelas dan guru mata pelajaran lainnya terletak pada tanggung jawabnya. Guru mata pelajaran hanya bertanggung jawab pada mata pelajaran yang diajarkannya. Sebaliknya, wali kelas memiliki tanggung jawab terhadap semua siswa dalam kelasnya. Tanggung jawabnya tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga meliputi pemahaman atas masalah pribadi, sosial, dan hal lainnya. Intinya, tugas utama wali kelas adalah menciptakan lingkungan kelas yang berhasil dalam proses pembelajaran, di mana semua siswa dapat meningkatkan prestasi akademiknya pada akhir tahun.¹⁸

Tanggung jawab seorang wali kelas meliputi:

- 1) Mengawasi Kelas: Wali kelas mengelola dan mengawasi kelas atau kelompok siswa secara keseluruhan. Mereka bisa mengajar beberapa mata pelajaran kepada kelas yang sama atau memfasilitasi kegiatan kelas sehari-hari.

¹⁷Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Gramedia Widia sarana, 2007), h.242.

¹⁸Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, h.247.

- 2) Memantau Kemajuan Siswa: Mereka memantau kemajuan belajar siswa dalam segala aspek, termasuk akademis, perilaku, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah.
- 3) Hubungan dengan Orang Tua: Berkomunikasi secara teratur dengan orang tua atau wali murid untuk memberikan informasi tentang perkembangan siswa, kinerja akademis, dan kebutuhan spesifik siswa.

Guru mata pelajaran dan wali kelas mempunyai kesamaan dalam proses evaluasi atau penilaian hasil belajar yang dimana keduanya sama-sama memberikan penilaian sesuai mata pelajaran yang diajarkannya. Tugas wali kelas terhadap rapor sangat penting, bukan hanya mengumpulkan nilai dari setiap guru mata pelajaran tetapi juga memberikan gambaran yang lengkap tentang perkembangan siswa kepada orang tua dan siswa sendiri. Peran mereka membantu menyampaikan informasi secara menyeluruh tentang kemajuan siswa tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga aspek lainnya yang relevan dalam proses pendidikan.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis problem guru adalah proses memeriksa, mengidentifikasi, dan memahami masalah atau kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam lingkungan pendidikan. Ini melibatkan pengumpulan data, evaluasi situasi, dan pemahaman mendalam tentang isu-isu yang mungkin dihadapi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Analisis problem guru adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan lingkungan pembelajaran secara keseluruhan. Ini membantu dalam mengidentifikasi permasalahan yang ada dan menemukan solusi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan guru serta kemajuan peserta didik. Maka dari itu guru diuntut untuk selalu profesional dalam menjalankan tugasnya, seperti yang dikatakan Jhon Helmi dalam penelitiannya yaitu Profesionalisme guru merujuk pada kondisi, arah, nilai, tujuan,

dan kualitas keahlian dan kewenangan di dalam ranah pendidikan. Seorang guru dianggap profesional ketika memenuhi kompetensi yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, guru profesional adalah individu yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹⁹

Menurut Dewi Yulmasita Bagou dalam penelitiannya, Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru untuk mengembangkan diri memperoleh persentase sebesar 86.07%, dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru masih memiliki kekurangan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Oleh karena itu, perlu peningkatan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi agar guru dapat meningkatkan kompetensi profesional mereka.²⁰ Menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi suatu tuntutan kompetensi bagi seorang guru saat ini, dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu, setiap guru perlu bersiap untuk terus belajar TIK guna memenuhi kebutuhan akan kompetensi yang diperlukan. Di era globalisasi seperti sekarang, sudah tidak relevan lagi bagi para tenaga pendidik atau guru untuk tidak memiliki keterampilan dalam menghadapi teknologi.

Teknologi diharapkan menjadi elemen yang integral dalam proses pembelajaran, menciptakan peserta didik yang lebih aktif dan mandiri. Guru perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi

¹⁹Jhon Helmi, "Kompetensi Profesionalisme Guru," *Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2015): 322.

²⁰Dewi Yulmasita Bagou dan Arifin Sukung, "Analisis Kompetensi Profesional Guru," *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. 2 (2020): 128.

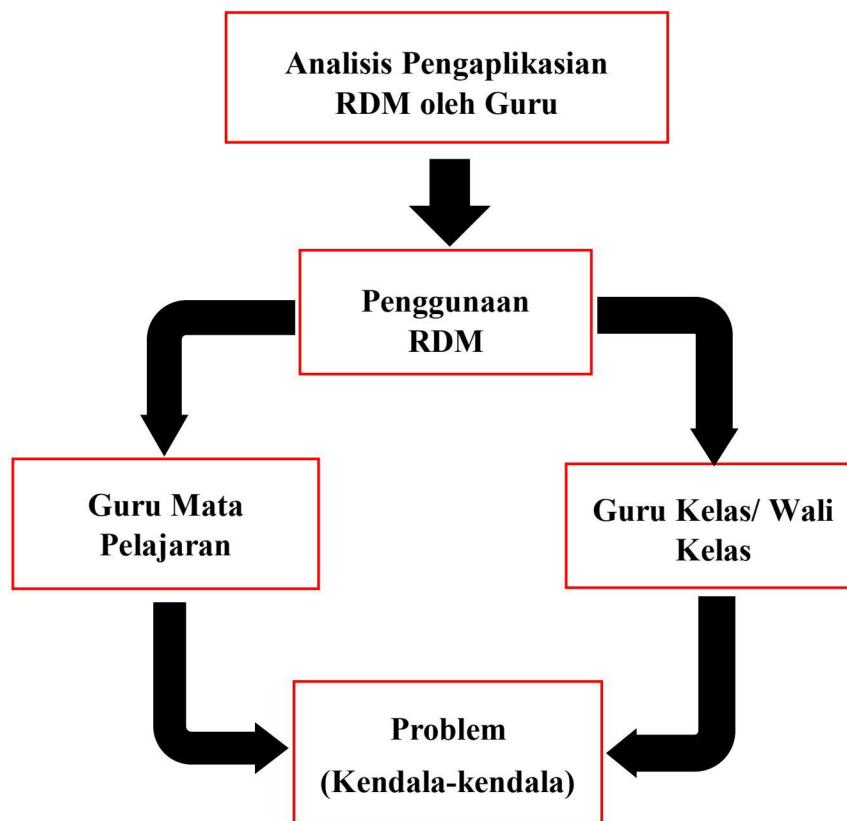
(TIK) untuk kebutuhan pembelajaran dan tugas-tugas mereka sebagai pendidik. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan TIK, seorang guru perlu memiliki kompetensi-kompetensi tertentu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Keberhasilan seorang guru dalam memanfaatkan TIK akan tercermin dalam penguasaan standar kompetensi yang berhubungan dengan teknologi ini.

C. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual melibatkan penciptaan gagasan yang didasarkan pada gejala yang diamati. Kerangka konseptual tidak hanya menetapkan permasalahan, tetapi juga menjelaskan langkah-langkah atau metode yang akan digunakan untuk menyelidiki masalah tersebut.²¹

Dalam bagan yang dibuat peneliti terkait penggunaan teknologi oleh guru merupakan kewajiban yang harus dimiliki guru di era 4.0 sekarang ini. Dalam penelitian yang berjudul analisis problem guru dalam mengaplikasikan RDM (Rapor Digital Madrasah) di MI GUPPI Saleppa, peneliti terlebih dahulu menganalisis penggunaan atau pengaplikasian RDM oleh guru mata pelajaran dan guru kelas (wali kelas). Kemudian peneliti akan menganalisis mengenai problem yang dalam hal ini berupa kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam mengaplikasikan rapor digital madrasah (RDM). Kedua hal inilah kemudian menjadi pokok permasalahan Penelitian yang bakal peneliti lakukan lakukan.

²¹W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2000), h.38.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian prosedur atau langkah yang diikuti secara sistematis oleh seorang peneliti. Ini mencakup langkah-langkah seperti observasi yang teratur, terkendali, dan didasarkan pada teori yang ada, serta diperkuat dengan bukti atau indikasi yang ada.¹

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, ruang lingkup penelitian ini tergolong sebagai jenis penelitian lapangan atau field research. Dalam konteks ini, penelitian secara langsung mengamati atau menelaah di MI GUPPI Saleppa di Kabupaten Majene.

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, seperti yang diuraikan oleh Sugiyono. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang dalam, yaitu data yang mengandung makna. Makna ini merupakan esensi dari data itu sendiri, yang menggambarkan nilai di setiap bagian data yang diamati. Oleh karena itu, dalam pendekatan kualitatif, fokusnya tidak pada generalisasi, tetapi lebih pada interpretasi dari makna yang terdapat dalam data yang terkumpul.²

Lokasi penelitian terkait dengan judul di atas adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) GUPPI Saleppa, yang setara dengan Sekolah Dasar, yang berlokasi di kecamatan Banggae, kabupaten Majene. Penelitian terkait kendala-kendala yang dialami guru dalam menggunakan atau mengaplikasikan rapor digital madrasah

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.4.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19 ed. (Bandung: Afabeta, 2013), h.9.

(RDM) di MI GUPPI Saleppa, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan klasifikasi bidangnya, sehingga penelitian ini tercantum dibidang penelitian pendidikan. Sementara itu berlandaskan tempatnya, penelitian ini tercantum dalam tipe penelitian field research (penelitian lapangan), yakni penelitian yang dicoba pada kehidupan sesungguhnya serta bertujuan guna mendapatkan data sebanyak mungkin dari sesuatu peristiwa.³

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan strategi serta metode riset yang dipakai guna memahami masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin kebenaran mendalam, informasi disajikan sebagai kata-kata, bukan sebagai nilai. Oleh karena itu, metode deskriptif kualitatif ialah penelitian di mana informasi disiapkan dalam bentuk tertulis bukan nilai.

C. Sumber Data

Data yang dipakai sebagai rujukan dalam penelitian ini ialah:

1. Sumber Primer

Sumber primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Peneliti dapat mengumpulkan informasi primer melalui wawancara langsung, observasi, dan pencatatan dari guru mata pelajaran dan wali kelas. Sumber utama yaitu semua guru yang terlibat dalam penggunaan aplikasi RDM di MI GUPPI Saleppa, baik guru mata pelajaran maupun guru kelas/wali kelas.

³Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi* (Tangearang: Loka Aksara, 2019), h.30.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan tambahan dari sumber primer yang digunakan sebagai pendukung dalam diskusi skripsi dan sering dibutuhkan oleh peneliti. Sumber ini diperoleh dari pihak lain, berupa tulisan atau catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang memiliki karakter dokumenter.⁴ Dalam penelitian ini, sumber penelitian sekunder adalah kepala madrasa dan beberapa orang yang merupakan tenaga kependidikan di MI GUPPI Saleppa.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki beragam metode untuk mengumpulkan informasi yang sering digunakan, seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara.⁵

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi di mana satu individu mencari informasi dari individu lain melalui pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan sesuai dengan tujuan tertentu. Ada dua jenis wawancara yang umum, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur mengikuti serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diikuti secara berurutan. Sementara wawancara semi terstruktur melibatkan pewawancara untuk mengarahkan percakapan berdasarkan topik atau isu yang muncul, tanpa tergantung pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.⁶ Dari kedua model

⁴Bagja Waluya, *Sosiologi, Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), h.79.

⁵Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011, <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.

⁶Albi Anggiato dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (sukabumi: CV Jejak, 2018), h.104.

wawancara yang disebutkan, Peneliti akan menerapkan keduanya baik metode wawancara terstruktur maupun semi-terstruktur.

Hasil wawancara yang mendalam dapat mengungkapkan hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengaplikasikan RDM di MI GUPPI Saleppa, Kabupaten Majene. Wawancara akan difokuskan kepada guru mata pelajaran dan guru kelas.

2. Observasi

Observasi, sebagai cara untuk mengumpulkan data, memiliki karakteristik unik jika dibandingkan dengan metode lain seperti wawancara. Sementara wawancara berfokus pada interaksi langsung dengan individu, observasi tidak hanya melibatkan manusia, melainkan juga mencakup objek-objek alam lainnya. Secara umum, teknik pengumpulan data melalui observasi sering digunakan dalam penelitian yang terkait dengan perilaku manusia dan proses kerja, terutama saat jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak.⁷

Terdapat tiga klasifikasi observasi yang mungkin digunakan, yakni:

a. Observasi Partisipasi

Observasi ini umumnya diterapkan dalam penelitian yang bersifat eksploratif. Observasi terlibat dalam situasi atau kehidupan yang diamati, di mana peneliti turut serta dalam kegiatan atau pengalaman yang dialami oleh subjek yang sedang diamati.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam observasi ini, peneliti secara terbuka memberitahukan kepada subjek bahwa mereka sedang melakukan penelitian. Namun, dalam beberapa

⁷Albi Anggiato dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.108-109.

kasus, peneliti juga dapat tetap rahasia dalam observasinya, terutama ketika informasi yang diteliti merupakan informasi yang disimpan secara rahasia. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengungkapan informasi yang sensitif atau dirahasiakan.

c. Observasi sistematis

Observasi ini dikenal sebagai observasi berkerangka, di mana sebelum observasi dilakukan, disusun kerangka mengenai faktor-faktor dan ciri-ciri yang akan diamati.⁸

Dari tiga jenis observasi tersebut, peneliti akan memilih menggunakan observasi langsung. Metode ini akan diterapkan untuk melihat dan memahami proses penggunaan aplikasi RDM yang dilakukan oleh guru di MI GUPPI Saleppa, Kabupaten Majene. Melalui observasi, tujuan peneliti adalah untuk mengetahui apakah guru sudah mampu menggunakan aplikasi RDM dalam proses pengimputan nilai hasil belajar peserta didik dengan baik dan benar. Metode observasi digunakan untuk mengamati tindakan yang dilakukan guru dalam proses penggunaan atau pengaplikasian RDM di MI GUPPI Saleppa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengamatan atau analisis terhadap dokumen-dokumen yang dihasilkan oleh subjek sendiri atau pihak lain yang berkaitan dengan subjek tersebut. Menurut Bugin dalam Albi Anggiato ada berbagai bahan dari dokumen diantaranya adalah otobiografi, surat pribadi, catatan harian, foto, mikrofilm, data server dan lainnya.⁹

⁸Albi Anggiato dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.116.

⁹Albi Anggiato dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.153.

Peneliti hendak memakai prosedur ini buat mengumpulkan informasi sebagai berikut:

- a. Tata struktur organisasi Madrasah.
- b. Data atau informasi mengenai guru atau sampel.
- c. Informasi atau data terkait Madrasah.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, keunggulan instrumen penelitian terkait dengan validitas serta reliabilitasnya, sedangkan efektivitas pengumpulan data tergantung pada metode-metode yang digunakan. Ini menekankan bahwa instrumen yang valid dan konsisten mungkin tidak akan memberikan data yang valid dan konsisten jika penggunaannya tidak sesuai dengan proses pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk panduan wawancara, pedoman observasi, kuesioner, atau tes.¹⁰ Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk menghimpun data dalam penelitian, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Jenis data yang terhimpun bisa berupa gambar, teks, atau objek lainnya. Instrumen ini membantu dalam proses pengumpulan, penilaian kualitas data, analisis, interpretasi, dan pembuatan kesimpulan dari seluruh informasi yang terkumpul dalam penelitian. Pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti dapat berupa , wawancara disekolah dan narasumber yang terkait yakni guru mata pelajaran dan guru kelas di Madrasah, dan juga dokumentasi instrument penelitian ini digunakan untuk memfasilitasi proses pengumpulan data yang telah dikaji oleh peneliti sehingga dapat Menyusun penulisan atau masalah yang akan diteliti, instrument penelitian ini sangat

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h.222.

berkepentingan oleh peneliti agar lebih memudahkan saat mendapatkan data atau informasi yang ada pada lokasi itu sendiri dan pengumpulan data tersebut harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis informasi adalah suatu proses yang digunakan untuk mengkategorikan dan mengorganisir informasi ke dalam pola, jenis, dan unit-unit dasar yang memungkinkan pengidentifikasian tema dan ringkasan pekerjaan dari informasi yang ada.¹¹

Buat melakukan analisis informasi kualitatif, maka periset memakai analisis informasi model Miles dan Huberman butuh dengan langkah- langkah selaku berikut:

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Menurut Miles, Huberman dan Sugiyono dalam Albi Anggiato, menyatakan bahwa reduksi data merupakan suatu proses seleksi dan pemusatan kepedulian terhadap kesederhanaan, serta abstraksi perubahan properti dari catatan lokal tertulis. Mengurangi informasi dapat berarti mengumpulkan, mengorganisasikan hal-hal penting, memusatkan perhatian pada sesuatu yang berarti mencari kata kunci dan template dan membuang yang tidak diperlukan.¹²

Terdapat teknik dalam reduksi data, seperti: pemrosesan, penjagaan kerahasiaan, analisis subjek, serta penyusunan laporan yang komprehensif dan lengkap.

¹¹Albi Anggiato dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.240.

¹²Albi Anggiato dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.244.

Langkah reduksi bertujuan untuk meninjau seluruh informasi yang terkumpul di lapangan, terutama yang berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan atau mengaplikasikan RDM. Operasi yang dapat dilakukan untuk melakukan reduksi informasi ini antara lain:

- a. Kumpulkan data dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi.
- b. Identifikasi faktor-faktor yang dianggap penting dalam setiap aspek dari hasil penelitian.
- c. Hapus informasi yang dianggap tidak signifikan untuk setiap aspek penemuan

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, yang dikutip dalam Albi Anggiato, menyajikan data berarti menyiapkan himpunan informasi terstruktur yang memungkinkan untuk membuat simpulan dan mengambil langkah-langkah tindakan.¹³ Penyajian data dalam konteks ini mengacu pada penyajian informasi berdasarkan data yang terkumpul sehingga mengarah pada penelitian yang tepat. Penyajian tersebut harus disusun secara sistematis dan teratur sehingga memudahkan untuk melihat, membaca, dan memahami aspek-aspek terkait kendala-kendala guru dalam menggunakan RDM.

- a. Dalam hal ini, informasi dikumpulkan secara deskriptif dan sistematis agar tema utama dapat diidentifikasi dengan jelas.
- b. Tetapkan arti penting dari setiap ringkasan dengan mencatat hubungannya dengan subjek penelitian.

¹³Albi Anggiato dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.248.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam proses analisis data kualitatif, langkah ketiga menurut Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dapat mengalami perubahan jika tidak ada bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang sah dan konsisten selama proses pengumpulan data berlanjut, kesimpulan tersebut dianggap dapat diandalkan atau kredibel.¹⁴ Setelah mereduksi dan menyajikan data, peneliti bertujuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang muncul dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, istilah yang digunakan untuk menguji keabsahan informasi berbeda dengan istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan informasi. Triangulasi dalam hal pengujian kredibilitas mengacu pada pemeriksaan informasi dari berbagai sumber dengan metode, waktu, dan pendekatan yang berbeda. Ini melibatkan tiga jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Dalam metode triangulasi, guna menguji kredibilitas informasi, peneliti memeriksa data yang diperoleh dari beragam sumber. Mereka mencoba membandingkan dan menyamakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai contoh, dalam rangka memverifikasi informasi tentang sikap siswa,

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h.252.

peneliti dapat mengumpulkan serta memeriksa informasi dari guru, teman siswa yang bersangkutan, dan orang tua siswa tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Penggunaan teknik triangulasi bertujuan untuk memeriksa keandalan informasi. Metode ini melibatkan verifikasi informasi dari sumber yang sama, tetapi dengan metode atau pendekatan yang berbeda. Ini mencakup pemeriksaan keabsahan informasi dari satu sumber menggunakan berbagai teknik, seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga memegang peran yang signifikan dalam menentukan kualitas informasi. Informasi yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari, saat narasumber masih segar dan belum banyak terpengaruh oleh masalah, cenderung lebih valid dan dapat dipercaya. Untuk memastikan keandalan informasi, pengujian dengan metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, atau teknik lainnya, dalam situasi atau waktu yang berbeda bisa dilakukan. Apabila pengujian ini menghasilkan informasi yang berbeda, pengujian dapat diulang secara berkala hingga diperoleh keyakinan atas keandalan informasi.¹⁵

Peneliti akan memanfaatkan triangulasi sumber dengan memeriksa keabsahan informasi berdasarkan tiga metode serupa yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif. Sumber-sumber informasi meliputi kepala madrasah serta staf dan operator madrasah, termasuk semua guru yang terlibat dalam penggunaan RDM di MI GUPPI Saleppa Kabupaten Majene. Dengan demikian, upaya ini dilakukan untuk mendapatkan beberapa perspektif terkait permasalahan yang berupa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengaplikasikan rapor digital madrasah (RDM).

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h.275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Guppi Salepa

Madrasah Ibtidaiyah (MI) GUPPI Salepa adalah lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang terletak di Lingkungan Salepa, Kecamatan Banggae, Kelurahan Banggae Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah MI Guppi Salepa ini terletak dipinggir sungai yang dikelilingi oleh rumah penduduk serta terdapat beberapa pepohonan rindang yang menambah kesejukan pada lokasi sekitaran sekolah yang bisa meningkatkan konsentrasi belajar para peserta didik. Adapun sebidang tanah sekolah seluas $\pm 288 \text{ m}^2$ yang berbatasan sebagai berikut: sebelah utara (sungai), sebelah timur (rumah Haruna Rasyid), sebelah selatan (jalan), sebelah barat (rumah Kaco).

Sejak tahun 1954 lahir BPI (Badan Perguruan Islam) Majene yang dipelopori oleh: ABD. HALIM AMBO EDO, MUHSIN ALI, ABU SYAMSI, SIRAJUDDIN SALAM, SULTANI MANSYUR. Dalam pengembangan BPI Majene tersebut maka pada tahun itu (tahun 1954) dibangunlah sekolah Madrasah Ibtidaiyah Salepa yang dimana bangunan Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah swadaya masyarakat dan tanah lokasi adalah tanah wakaf dari keluarga H. ABD. RAHIM, almarhum nenek H. ARIF SALEH. Maka sejak berdirinya sekolah Madrasah Ibtidaiyah ini berjalan baik sampai sekarang.

MI Guppi Salepa sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------------|---------------|
| a. Muhammad Arif Saleh | 1954 s/d 1965 |
| b. Hj. Sitti Husniah Amin, A. Md. | 1965 s/d 1974 |

- | | | |
|----|-------------------------|-------------------|
| c. | Hj. Ramzah, A. Ma. | 1974 s/d 1995 |
| d. | Hj. Maryam Badu, A. Ma. | 1995 s/d 2007 |
| e. | Hj. Sabatiah, S. Pd. I. | 2007 s/d 2009 |
| f. | H. Muhsin, S. Pd. I. | 2009 s/d 2018 |
| g. | Hj. Rabiah, S. Pd.I. | 2018 s/d saat ini |

2. Identitas MI GUPPI Saleppa

Nama Sekolah	: MI Guppi Saleppa
NPSN	: 60724324
NSM	: 111276050007
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Alamat Lengkap	: Jl. K. H. Zainal Abidin Saleppa, Kec. Banggae. Kab. Majene, Sulawesi Barat.
Alamat Sekolah	: Jl. K. H. Zainal Abidin Saleppa
Provinsi	: Sulawesi Barat
Kabupaten/Kota	: Majene
Kecamatan	: Banggae
Kelurahan	: Banggae
Jalan	: K. H. Zainal Abidin Saleppa
Kode POS	: 91412
Telephone/Fax	: 085342812737

3. Visi, Misi dan Tujuan MI GUPPI Saleppa

Madrasah Ibtidaiyah (MI) GUPPI Saleppa ini mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi dari MI GUPPI Saleppa yaitu:

Bangkitnya prestasi peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlakul karimah serta sehat jasmani dan rohani dan berwawasan lingkungan.

b. Sedangkan Misi dari MI GUPPI Saleppa yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang aktif.
- 2) Menumbuhkan minat peserta didik melalui bimbingan latihan dan praktek dalam kegiatan keagamaan, olahraga dan seni.
- 3) Melestarikan fungsi lingkungan hidup, mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup.

c. Adapun Tujuan MI GUPPI Saleppa adalah yaitu:

- 1) Proporsi lulusan peserta didik dapat memperoleh nilai lulusan yang memuaskan
- 2) Memiliki tim kesenian, olahraga yang mampu tampil pada setiap perlombaan
- 3) Dapat membaca, menulis serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehiduapan sehari-hari
- 4) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang dean dan gren serta indah dan sehat.

4. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Tenaga Administrasi di MI GUPPI Saleppa

Adapun keadaan guru dan tenaga pendidik yang ada di MI GUPPI Saleppa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Guru dan Tenaga Administrasi Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Rabiah, S.Pd.I.	S1	Kepala Madrasah
2	Muhsin, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas
3	Ridahyani, S.Pd.SD.	S1	Guru Kelas
4	Nurhayati, S.Pd.SD.	S1	Guru Kelas
5	Husni, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas
6	Salmawati, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas
7	Rostini, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas
8	Furqan Abdul Gani, S.Pd.I.	S1	Guru
9	As'diyah, S.Pd.I.	S1	Guru
10	Sirajuddin, S.Pd.	S1	Operator Madrasah
11	Jernih, S.Pd.I.	S1	Guru Honorer
12	Najma, S.Pd.	S1	Guru Honorer
13	Muratillah Ulil Albab, S.Pd.I.	S1	Guru Honorer
14	Muhammad Fauzan Budiman S.Pd.I.	S1	Guru Honorer

Tabel 4.2. jumlah Peserta Didik setiap kelas

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	NAMA WALI KELAS
		L	P		
1.	I	8	9	17	Rostini, S. Pd. I.
2.	II	8	7	15	Salmawati, S. Pd. I.
3.	III	4	9	13	Husni, S. Pd. I.
4.	IV	4	8	12	Nurhayati, S. Pd.SD.
5.	V	5	4	9	Ridahyani, S. Pd.SD.
6.	VI	6	5	11	Muhsin, S. Pd. I.

5. Sarana dan Prasarana MI GUPPI Saleppa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah (MI) GUPPI Saleppa. Sarana dan Prasarana yang dimiliki MI GUPPI Saleppa yakni terdiri dari satu ruang kantor yang didalamnya terdapat satu ruang kepala sekolah, satu ruang dewan guru sekaligus sebagai ruang tata usaha, enam buah ruang kelas, satu buah ruang perpustakaan, satu buah ruang UKS, satu buah ruang mushola, dan satu WC untuk guru dan peserta didik. Adapun sarana lainnya yang juga dimiliki adalah meja guru dan peserta didik, kursi guru dan peserta didik, papan tulis dan lemari yang dapat menunjang proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di MI GUPPI Saleppa. Sehingga dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang
1	Ruang Kelas	6		Kurang

2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	
3	Ruang Perpustakaan	1		Kurang
4	WC Siswa/Guru	1		kurang
5	Ruang UKS	1		Kurang
6	Ruang Guru dan Staf	1		Kurang
7	Kantin	1		Kurang
8	Meja Guru	12		Kurang
9	Kursi Guru	12		Kurang
10	Meja Siswa	45		
11	Kursi Siswa	24 panjang 39 biasa		Kurang

B. Penyajian Data

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data mengenai problem pengAplikasian RDM (Rapor Digital Madrasah) di MI GUPPI Saleppa. Yang dalam hal ini merupakan kendala-kendala yang di alami oleh guru dalam mengAplikasi RDM, baik itu guru kelas maupun guru mata pelajaran. Data ini akan disajikan dalam bentuk uraian penjelasan yang berupa hasil temuan dari penelitian yang dilakukan di madrasah tersebut.

Penulis akan mengemukakan penyajian berdasarkan urutan permasalahan yaitu tertang problem pengAplikasian RDM (Rapor Digital Madrasah) oleh guru kelas dan guru mata pelajarann di MI GUPPI Saleppa. Data yang telah diperoleh

melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan dokumen akan dijelaskan secara rinci dalam uraian berdasarkan temuan-temuan yang ditemukan selama penelitian.

Hal ini dilakukan melalui rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan maksud untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang problem penggunaan Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) oleh guru kelas dan guru mata pelajaran dalam perumusan masalah penelitian.

1. Penggunaan Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah)

MI GUPPI Saleppa merupakan Madrasah yang menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kebijakan pemerintah. Pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar hanyalah kelas 1 dan kelas 4 sesuai dengan kebijakan pemerintah. Hal ini membuat guru kelas dan beberapa guru mata pelajaran yang mengajar di kelas tersebut merasa bingung terhadap cara penilaian yang cukup berbeda dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan observasi yang dilakukan selama penelitian, menyebutkan bahwa penggunaan Aplikasi RDM yang dilakukan oleh guru di MI GUPPI Saleppa masih menggunakan laptop pribadi atau laptop masing-masing guru, dikarenakan sangat terbatasnya laptop yang merupakan fasilitas Sekolah dan tak adanya komputer di Madrasah tersebut. Dan apabila ingin menginput nilai peserta didik, harus menggunakan WIFI kantor dikarenakan Aplikasi Rapor Digital Madrasah ini hanya bisa diakses apabila menggunakan jaringan yang sama dengan jaringan yang digunakan oleh operator, dan hanya bisa di akses ketika mau pembagian rapor. Berikut ini adalah penggunaan aplikasi RDM yaitu sebagai berikut:

a. Proses penggunaan Aplikasi RDM secara umum

Pada aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah), guru mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik. Sebelum proses penilaian dilakukan, operator terlebih dahulu meminta data-data peserta didik yang masih aktif dalam pembelajaran kepada setiap wali kelas untuk mencocokkan data di Aplikasi RDM agar semua peserta didik tercatat pada Aplikasi rapor digital. Setelah melakukan pengaturan data peserta didik, data guru, dan data rapor seperti penentuan KKM dan lain-lain selesai. Selanjutnya operator memerintahkan setiap guru baik wali kelas maupun guru mata pelajaran yang ingin melakukan pengimputan nilai hasil belajar peserta didik. Berbeda halnya dengan operator RDM yang username loginnya menggunakan NSM dan password sesuai apa yang telah ditentukan, masing-masing guru login dengan menggunakan username yang berupa NUPTK yang telah ditambahkan sebelumnya oleh operator pada menu guru dan passwordnya sesuai apa yang telah operator tetapkan sebelumnya. Berikut adalah tampilan dan penjelasan halaman login pada Aplikasi RDM yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

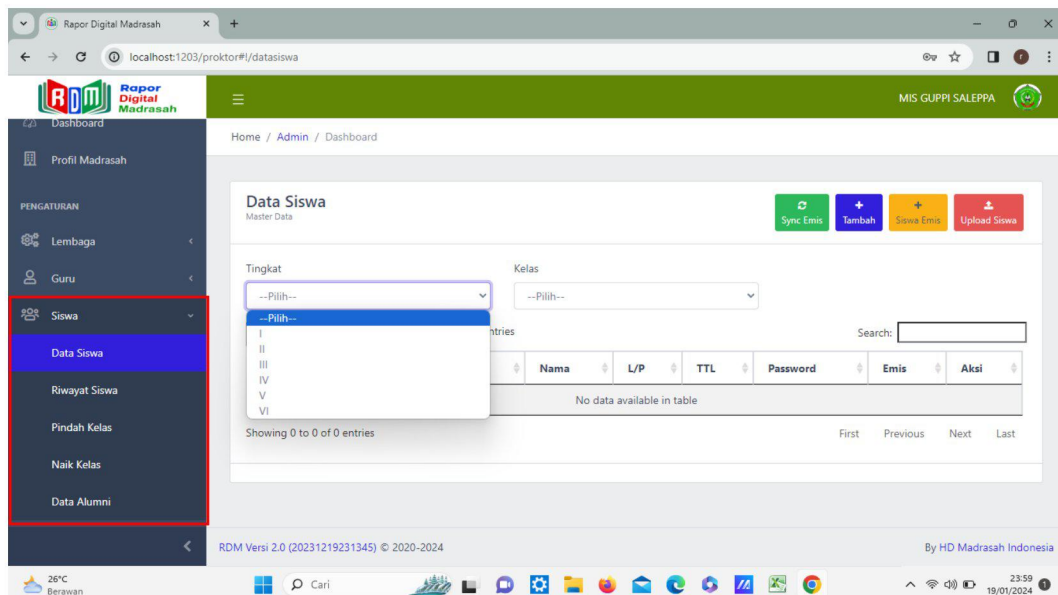


Gambar 4.1 Tampilan halaman login Aplikasi RDM pada akun operator.

Adapun langkah-langkah login dan pengaturan yang dilakukan oleh operator yaitu sebagai berikut:

- a) Operator langsung masuk ke website RDM untuk menemukan menu login.
- b) Klik pada tulisan “username” lalu ketik username yaitu NSM untuk akun operator.
- c) Selanjutnya klik pada tulisan “password” lalu masukkan sandi akun yang telah dibuat sebelumnya.
- d) Pilih tahun ajaran dan semester yang aktif.
- e) Setelah semua selesai, klik pada tulisan “login” untuk masuk ke akun RDM operator.

Setelah masuk atau login ke dalam akun RDM operator. Hal yang paling utama operator lakukan adalah mencocokkan setiap peserta didik yang masih aktif di setiap kelas tanpa terkecuali. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Menu siswa pada akun operator di aplikasi RDM.

Adapun langkah-langkah pengaturan data peserta didik pada menu kelas yaitu sebagai berikut:

- a) Setelah berada dalam akun operator madrasah, klik pada menu “Siswa”, setelah itu akan muncul menu tambahan.
- b) Selanjutnya klik pada menu “Data Sisiwa” untuk mengecek data setiap peserta didik sesuai dengan tingkatan kelasnya.
- c) Apabila terdapat salah satu peserta didik yang tingkatan kelasnya tidak sesuai maka klik pada menu “Pindah Kelas” untuk memindahkan peserta didik agar sesuai dengan kelas yang sebenarnya.
- d) Apabila semua peserta didik belum sesuai pada tingkatan kelas yang sebenarnya maka klik pada menu “Naik Kelas”, untuk menaikkan semua peserta didik ketingkatan kelas yang sesungguhnya. Menu ini biasanya digunakan apabila memasuki tahun ajaran baru pada semester ganjil.

Langkah kedua yaitu pada menu “Kelas” yang terdapat dalam bagian menu “Lembaga”, menu ini berfungsi untuk mengatur apa saja yang berhubungan dengan kelas seperti wali kelas, dan kurikulum yang diterapkan pada setiap kelas sesuai dengan kebijakan pemerintah. Berikut adalah tampilan halaman pada menu kelas.

The screenshot shows the 'Rapor Digital Madrasah' interface. The main content area displays a table of classes. The table has the following data:

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Wali Kelas	Tingkatan	Jurusan	Jenis	Kurikulum	Aksi
1	I	17	ROSTINI	I	UMUM	Paket	Kurmer	[Edit]
2	II	15	SALMAWATI	II	UMUM	Paket	K13	[Edit]
3	III	13	HUSNI, S.Pd.I	III	UMUM	Paket	K13	[Edit]
4	IV	12	NURHAYATI	IV	UMUM	Paket	Kurmer	[Edit]
5	V	9	RIDAHYANI	V	UMUM	Paket	K13	[Edit]
6	VI	11	MUHSIN, S.Pd.I	VI	UMUM	Paket	K13	[Edit]

The interface also includes a sidebar with navigation options like Dashboard, Profil Madrasah, and various management tools (Lembaga, Pengaturan, Mata Pelajaran, Kelas, Guru, Siswa, Rapor). The 'Kelas' menu is currently selected.

Gambar 4.3 Tampilan menu kelas pada akun operator di Aplikasi RDM.

Adapun langkah-langkah pengaturan pada menu kelas yaitu sebagai berikut:

- Klik pada menu “lembaga” hingga muncul beberapa menu tambahan.
- Klik menu “kelas”.
- Setelah itu klik pada ikon “edit” yang berwarna hijau.
- Silahkan masukkan nama wali kelas sesuai dengan kelasnya, lalu pilih kurikulum yang sesuai berdasarkan kebijakan pemerintah.
- Setelah semua dirasa benar selanjutnya klik “Save Vhanges” untuk menyimpan pengaturan.

Langkah ke tiga yaitu pada menu “Mengajar” yang terdapat dalam bagian menu “Guru”, menu ini berfungsi untuk mengatur jadwal mengajar setiap mata pelajaran sesuai dengan guru yang mengajarkannya di setiap kelas. Berikut adalah tampilan pada menu “Mengajar” yang terdapat dalam menu “Guru”.

The screenshot shows the 'Mengajar' menu in the RDM application. The interface includes a sidebar with navigation options and a main content area with a table for managing teaching schedules. The table has the following columns: Mata Pelajaran, Induk, Kelompok, Jurusan, JTM, Guru, and Aksi. The data in the table is as follows:

Mata Pelajaran	Induk	Kelompok	Jurusan	JTM	Guru	Aksi
1 Pendidikan Agama Islam		Umum	UMUM			
2 Al Qur'an Hadis	PAI	Umum	UMUM	2	AS'ADIYAH, S.Pd.I	Hapus Ajar
3 Akidah Akhlak	PAI	Umum	UMUM	2	FURQAN ABDUL GANI	Hapus Ajar
4 Fiqih	PAI	Umum	UMUM	2	JERNIH, S.Pd.I	Hapus Ajar

Gambar 4.4 Tampilan menu Mengajar pada akun operator di Aplikasi RDM.

Adapun langkah-langkah pengaturan pada menu mengajar yaitu sebagai berikut:

- a) Klik pada menu “Guru” sampai muncul menu tambahan.
- b) Selajutnya klik pada bagian menu “Mengajar”.
- c) Klik pada bagian “Tingkat” dan “Kelas” untuk memilih setiap kelas yang ingin diatur.
- d) Setelah muncul nama-nama mata pelajaran, klik pada bagian “Guru”.
- e) Kemudian tambahkan nama setiap guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya.
- f) Lakukan hal tersebut pada semua kelas.

Langkah ke empat yaitu pada menu “KKM/KKTP” yang terdapat dalam menu “Rapor”, menu ini berfungsi untuk mengatur angka KKM setiap kelas sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Ini merupakan langkah terakhir yang operator lakukan sebelum memerintahkan guru-guru untuk mulai mengerjakan RDM nya masing-masing. Berikut adalah tampilan dari menu “KKM/KKTP”.

Nomor	Tingkatan	KKM / KKTP	Predikat	Aksi																
1	I	66	<table border="1"> <tr><td>A:</td><td>89</td><td>-</td><td>100</td></tr> <tr><td>B:</td><td>77</td><td>-</td><td>88</td></tr> <tr><td>C:</td><td>66</td><td>-</td><td>76</td></tr> <tr><td>D:</td><td>0</td><td>-</td><td>65</td></tr> </table>	A:	89	-	100	B:	77	-	88	C:	66	-	76	D:	0	-	65	4 nilai mapel sudah terkirim, tidak dapat mengedit KKM
A:	89	-	100																	
B:	77	-	88																	
C:	66	-	76																	
D:	0	-	65																	
2	II	67	<table border="1"> <tr><td>A:</td><td>89</td><td>-</td><td>100</td></tr> <tr><td>B:</td><td>78</td><td>-</td><td>88</td></tr> <tr><td>C:</td><td>67</td><td>-</td><td>77</td></tr> </table>	A:	89	-	100	B:	78	-	88	C:	67	-	77	5 nilai mapel sudah terkirim, tidak dapat mengedit KKM				
A:	89	-	100																	
B:	78	-	88																	
C:	67	-	77																	

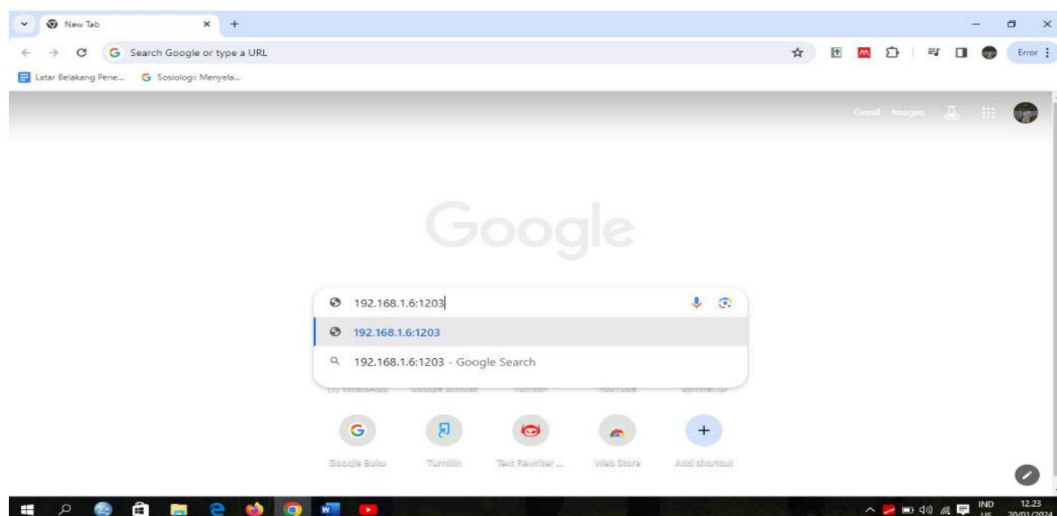
Gambar 4.5 Tampilan menu KKM/KKTP pada akun operator di Aplikasi RDM

Selanjutnya adalah langkah-langkah pengaturan pada menu KKM/KKTP yaitu sebagai berikut:

- a) Klik pada menu “Rapor” hingga muncul menu tambahan.
- b) Lalu klik pada menu “KKM/KKTP” untuk mengatur angka KKM.
- c) Selanjutnya klik pada kolom yang berada di bawah KKM/KKTP.
- d) Kemudian isi angka KKM pada setiap kelas sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan.

Setelah operator menyelesaikan semua pengaturan-pengaturan seperti yang kita lihat di atas, selanjutnya operator akan memberikan informasi kepada para guru yang ada di MI GUPPI Saleppa bahwa pengisian atau pengimputan nilai rapor melalui aplikasi RDM sudah siap untuk diakses atau digunakan oleh para guru yang sudah ingin melakukan pengisian nilai hasil belajar peserta didik. Kemudian operator akan memberikan kode berupa alamat IP operator yang ditambah dengan kode website khusus untuk MI GUPPI Saleppa. Hal ini dilakukan agar para guru dapat login ke website yang tepat. Berikut ini adalah tampilan dan langkah-langkah pengisian RDM oleh guru kelas dan guru mata pelajaran.

Langkah pertama yaitu proses login yang dilakukan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran. Untuk cara login dengan menggunakan perangkat laptop pribadi keduanya menggunakan cara yang sama yaitu menggunakan kode login yang telah operator berikan sebelumnya. Untuk cara loginnya dapat dilihat pada tampilan dan langkah-langkah berikut.

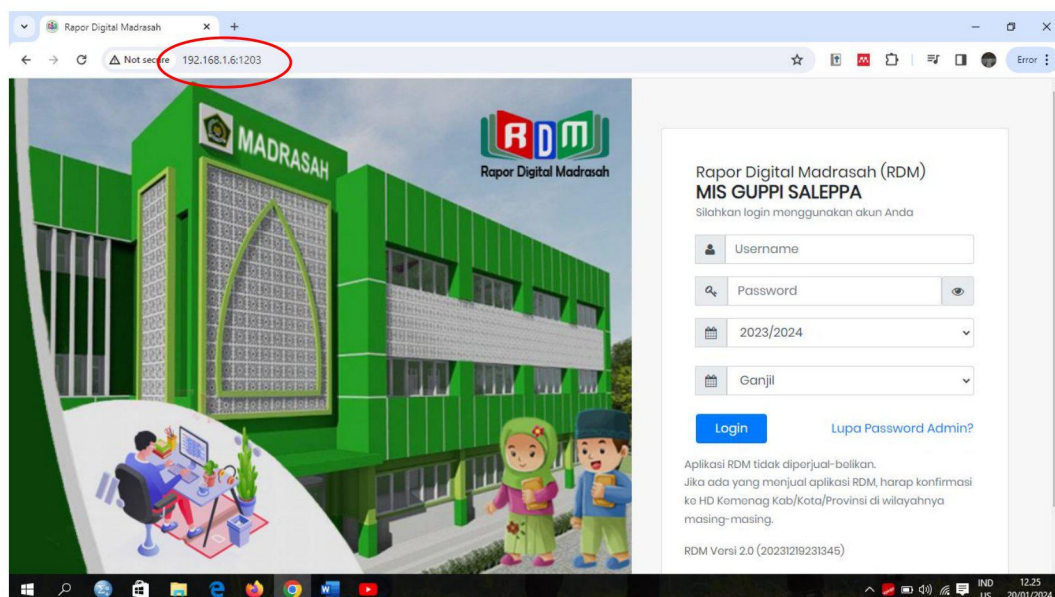


Gambar 4.6 Tampilan cara login Aplikasi RDM melalui google

Berikut adalah langkah-langkah login ke Aplikasi RDM melalui google yang dilakukan oleh guru yaitu:

- a) Masuk ke google chrome.
- b) Klik pada bagian pencarian lalu ketik kode login yang telah operator berikan sebelumnya.
- c) Setelah itu klik enter pada keyboard laptop dan tunggu hingga muncul halaman login pada Aplikasi RDM.

Langkah ke dua yaitu login masuk ke akun aplikasi RDM oleh guru kelas dan guru mata pelajaran. Berbeda dengan cara operator yang login dengan menggunakan NSM sebagai username, guru justru menggunakan username yang berupa NUPTK yang dimiliki oleh masing-masing guru. Berikut adalah tampilan halaman login Aplikasi RDM untuk para guru.



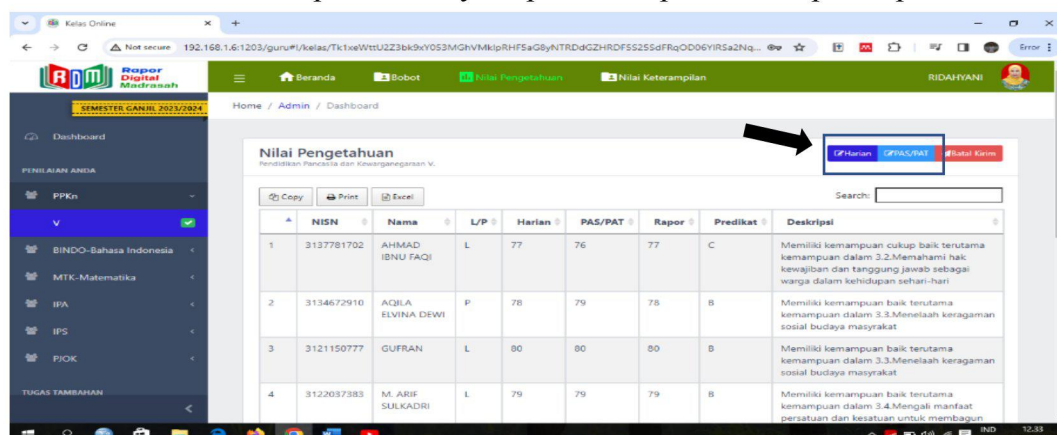
Gambar 4.7 Halaman login pada akun guru di Aplikasi RDM

Pada umumnya halaman login untuk operator dan guru itu sama hanya saja yang membedakan adalah cara login ke laman website Aplikasi RDM yang dimana guru harus login menggunakan kode dari operator yang dapat dilihat pada lingkaran merah yang terdapat pada gambar di atas, selebihnya semua sama termasuk cara loginnya. Apabila jaringan operator bermasalah dan menyebabkan akun operator keluar dari Aplikasi RDM, maka seluruh akun guru yang login juga akan keluar dan harus login menggunakan kode yang baru apabila alamat IP operator mengalami perubahan.

Adapun langkah-langkah login ke Aplikasi RDM oleh para guru yaitu sebagai berikut:

- a) Klik pada kolom yang bertulisan “username” lalu masukkan NUPTK masing-masing guru.
- b) Selanjutnya klik pada bagian “Password” lalu masukan sandi yang telah dibuat sebelumnya. Apabila guru lupa dengan username atau password dapat meminta bantuan pada operator.
- c) Setelah itu pilih tahun ajaran dan semester yang aktif.
- d) Setelah semua dirasa sesuai selanjutnya klik pada bagian login.

Langkah ke tiga yaitu Input nilai peserta didik, menu ini berfungsi sebagai pengimputan atau pengisian nilai hasil belajar peserta didik. Dalam proses pengimputan nilai, terdapat perbedaan antara kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013. Untuk perbedaannya dapat dilihat pada beberapa tampilan berikut.



NISN	Nama	L/P	Hari/tgl	PAS/PAT	Raport	Predikat	Deskripsi
3137781702	AHMAD IBNU FAQI	L	77	76	77	C	Memiliki kemampuan cukup baik terutama kemampuan dalam 3.2.Memahami hak kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari
3134672910	AQILA ELVINA DEWI	P	78	79	78	B	Memiliki kemampuan baik terutama kemampuan dalam 3.3.Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat
3121150777	GUFRAN	L	80	80	80	B	Memiliki kemampuan baik terutama kemampuan dalam 3.3.Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat
3122037383	M. ARIF SULKADRI	L	79	79	79	B	Memiliki kemampuan baik terutama kemampuan dalam 3.4.Mengali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun

Gambar 4.8 Tampilan pengimputan nilai pengetahuan kurikulum 2013 di RDM.

Proses pengimputan nilai pada kurikulum 2013 mempunyai dua tahapan yaitu pengimputan nilai pengetahuan (nilai Harian dan PAS) dan nilai keterampilan (nilai portofolio, proyek, dan unjuk kerja). Gambar di atas merupakan tampilan pada proses pengimputan nilai pengetahuan. Adapun langkah-langkah pengimputan nilai harian yaitu sebagai berikut:

- a) Klik pada tulisan harian yang berada di kanan atas.
- b) Isi deskripsi KD 3.1 dan nilai setiap peserta didik sesuai dengan data yang ada.
- c) Selanjutnya klik tambah di kanan atas.
- d) Masukkan lagi deskripsi KD selanjutnya dan nilai peserta didik
- e) Lakukan hal tersebut sebanyak jumlah KD yang telah ditentukan.
- f) Selanjutnya klik pada tulisan “Save” untuk menyimpan data.

Adapun langkah-langkah pengimputan nilai PAS/PAT yaitu sebagai berikut:

- a) Klik pada tulisan “PAS/PAT” di bagian kanan atas.
- b) Isi setiap nilai peserta didik sesuai dengan data yang ada.
- c) Klik pada tulisan “Save” untuk menyimpan data.

Selanjutnya pengisian nilai keterampilan yang didalamnya mencakup tiga penilaian yaitu portofolio, proyek dan unjuk kerja. Penilaian portofolio, unjuk kerja, dan proyek adalah metode evaluasi yang digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, pelatihan, dan profesional untuk mengukur kinerja dan pencapaian seseorang yang dalam lingkungan pendidikan adalah peserta didik. Untuk tampilannya dapat dilihat pada gambar berikut.

	NISN	Nama	L/P	Rapor	Predikat	Deskripsi
1	3137781702	AHMAD IBNU FAQI	L	78	B	Terampil terutama dalam 4.1.Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
2	3134672910	AQILA ELVINA DEWI	P	79	B	Terampil terutama dalam 4.2.Menyajikan hak ,kewajiban,dan tanggungjawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
3	3121150777	GUFARAN	L	82	B	Terampil terutama dalam 4.1.Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
4	3122037383	M. ARIF SULKADRI	L	79	B	Terampil terutama dalam 4.3.Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat
5	3122334320	MUH. NABIL	L	71	C	Cukup terampil terutama dalam 4.4.Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan
6	3125572847	MUHAMMAD	L	80	B	Terampil terutama dalam 4.3.Menyelenggarakan kegiatan yang

Gambar 4.9 Tampilan pengimputan nilai keterampilan kurikulum 2013 di RDM

Adapun langkah-langkah pengimputan nilai keterampilan yang didalamnya mencakup portofolio, proyek, dan unjuk kerja yaitu sebagai berikut:

- Klik pada tulisan “prtofolio” di kanan atas.
- Lalu klik pada tulisan “Tambah”.
- Masukkan deskripsi KD 4.1 dan nilai setiap peserta didik sesuai dengan data yang ada.
- Setelah selesai klik “Save” untuk menyimpan data.
- Lakukan kembali sampai KD 4 selesai.
- Begitu pula dengan “Proyek dan Unjuk Kerja”
- Setelah semua selesai, silahkan dicek lagi baik-baik lalu klik pada tulisan “Kirim Nilai”, baik pada penilaian keterampilan maupun pada penilaian keterampilan. Hal ini dilakukan untuk mengirim nilai ke akun wali kelas agar dapat dicetak pada rapor.

Sebelumnya kita sudah melihat langkah-langkah dan penjelasan mengenai pengimputan nilai pada kurikulum 2013, selanjutnya kita akan masuk pada langkah-langkah pengimputan nilai untuk kurikulum merdeka belajar. Tidak seperti kurikulum 2013 yang memiliki dua penilaian yaitu nilai pengetahuan dan nilai keterampilan, kurikulum merdeka belajar justru lebih memudahkan guru-guru dalam proses pengimputan nilai hasil belajar peserta didik dikarenakan hanya memiliki satu penilaian saja yang didalamnya mencakup Sumatif dan PAS/PAT. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tampilan berikut.

The screenshot shows the RDM web application interface. The main content area is titled "Penilaian Kurikulum Merdeka" and contains a table with the following data:

	NISN	Nama	Sumatif	PAS/PAT	Rapor	Capaian Kompetensi
1	3169963825	ADZKA FAHREZI	68	68	68	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Mengenal huruf hijayah secara terpisah dan bersambung, beserta tanda bacanya, bacaan ghunnah, dan al qamariyah dan al syamsiyah.
2	3165747938	AFIFA FITRIYA YUSUF	70	70	70	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Mengenal huruf hijayah secara terpisah dan bersambung, beserta tanda bacanya, bacaan ghunnah, dan al qamariyah dan al syamsiyah.
3	3154099036	ANISA	77	77	77	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam Mengenal huruf hijayah secara terpisah dan bersambung, beserta tanda bacanya, bacaan ghunnah, dan al qamariyah dan al syamsiyah.
4	0153757381	CACA SASABILA	70	70	70	Menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam Mengenal huruf hijayah secara terpisah dan bersambung, beserta tanda

Gambar 4.10 Tampilan pengimputan nilai pada kurikulum merdeka di RDM

Gambar di atas merupakan tampilan awal pengimputan nilai kurikulum merdeka yang sama setiap mata pelajaran yaitu mencakup Sumatif dan PAS/PAT yang dapat kita lihat dalam gambar pada bagian kanan atas. Pertama guru akan mengisi pada bagian sumatif sampai selesai, berikutnya guru lanjut mengisi pada bagian PAS/PAT. Adapun langkah-langkah pengisian pada bagian sumatif yaitu sebagai berikut:

- Klik tulisan "Sumatif" yang berada di bagian kanan atas.
- Klik pada tulisan "Tambah".

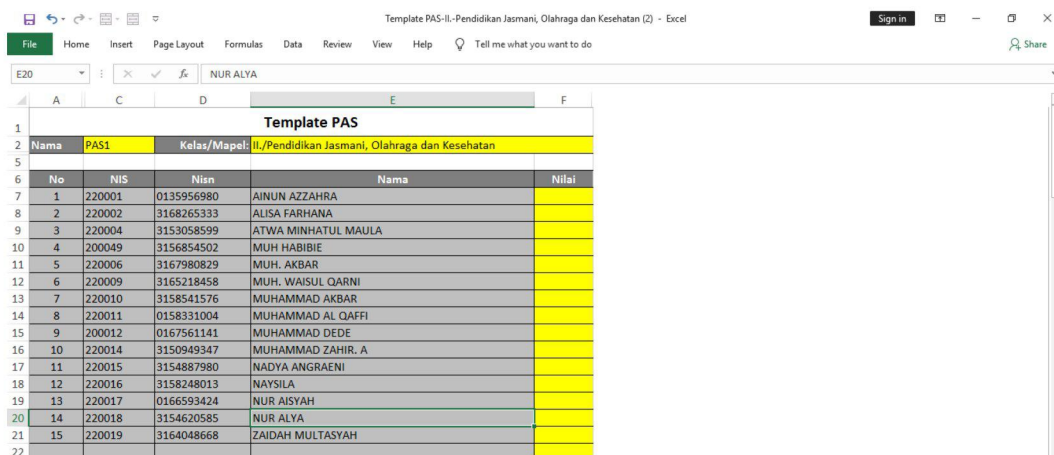
- c) Masukkan deskripsi penilaian harian.
- d) Selanjutnya klik pada kolom pengisian nilai.
- e) Isi nilai harian setiap peserta didik sesuai dengan data yang ada.
- f) Setelah semua selesai, selanjutnya klik save.

Selanjutnya adalah langkah-langkah pengimputan nilai pada bagian PAS/PAT yaitu sebagai berikut:

- a) Klik pada tulisan “PAS/PAT”.
- b) Selanjutnya klik pada kolo pengisian nilai.
- c) Masukkan nilai akhir semester setiap peserta didik sesuai data yang ada.
- d) Setelah semua selesai klik pada tulisan “Save”.
- e) Setelah semua selesai, silahkan dicek lagi baik-baik lalu klik pada tulisan “Kirim Nilai”, ini dilakukan untuk mengirim nilai ke akun wali kelas agar dapat dicetak pada rapor.

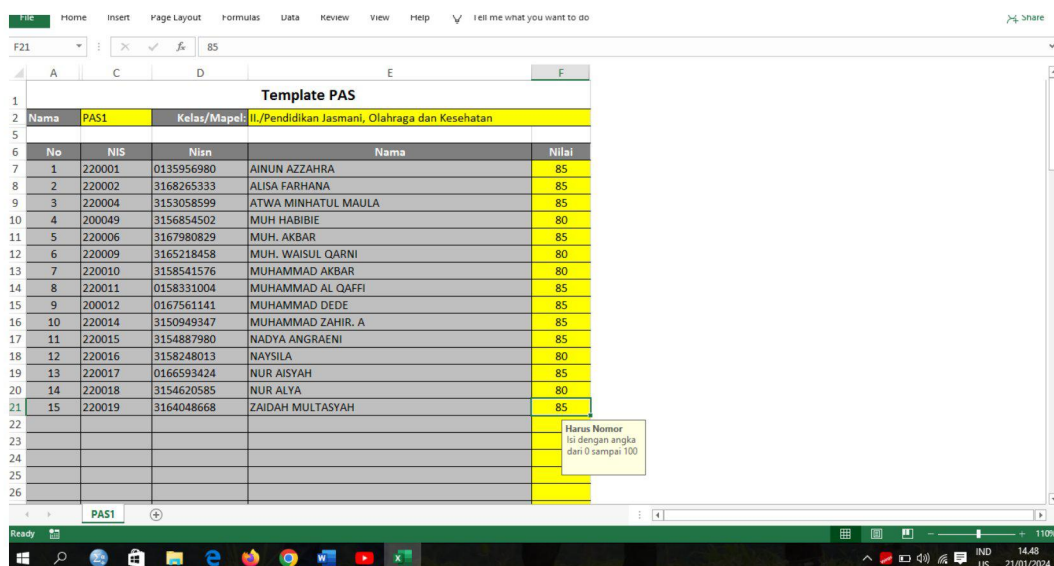
Pada pembahasan di atas sudah di jelaskan mengenai penjelasan dan langkah-langkah dalam proses pengimputan nilai serta perbedaan antara pengimputan nilai pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Ternyata terdapat dua cara pengimputan nilai yang biasanya dilakukan oleh guru di MI GUPPI Saleppa yaitu pengimputan secara langsung dan pengimputan secara tidak langsung. Pengimputan secara langsung adalah proses pengimputan yang langsung mengisi melalui Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) seperti yang dapat kita lihat pada langkah-langkah di atas, sedangkan proses pengisian secara tidak langsung yaitu guru meminta tolong kepada operator agar didownloadkan file excel pengimputan nilai sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh setiap guru. Untuk mendownload file excelnya operator harus masuk ke dalam akun RDM setiap guru yang meminta untuk didownloadkan filenya.

Pengisian RDM secara tidak langsung atau menggunakan file excel mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah guru dapat mengerjakan atau mengisi file tersebut di rumah, sekolah, dan tempat lain yang guru inginkan, sedangkan kekurangannya adalah guru harus memberikan kembali file tersebut kepada operator untuk di upload kembali ke dalam akun RDM guru tersebut. Cara pengisian ini biasanya dilakukan oleh guru yang benar-benar kurang mengerti dengan penggunaan teknologi terutama dalam hal yang berbasis web. Untuk tampilan pengisian hasil melalui file excel dapat dilihat pada gambar berikut.



Template PAS				
No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	220001	0135956980	AINUN AZZAHRA	
2	220002	3168265333	ALISA FARHANA	
3	220004	3153058599	ATWA MINHATUL MAULA	
4	200049	3156854502	MUH HABIBIE	
5	220006	3167980829	MUH. AKBAR	
6	220009	3165218458	MUH. WAISUL QARNI	
7	220010	3158541576	MUHAMMAD AKBAR	
8	220011	0158331004	MUHAMMAD AL QAFFI	
9	200012	0167561141	MUHAMMAD DEDE	
10	220014	3150949347	MUHAMMAD ZAHIR. A	
11	220015	3154887980	NADYA ANGRAENI	
12	220016	3158248013	NAYSILA	
13	220017	0166593424	NUR AISYAH	
14	220018	3154620585	NUR ALYA	
15	220019	3164048668	ZAIDAH MULTASYAH	

Gambar 4.11 Tampilan file excel sebelum pengisian.



No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	220001	0135956980	AINUN AZZAHRA	85
2	220002	3168265333	ALISA FARHANA	85
3	220004	3153058599	ATWA MINHATUL MAULA	85
4	200049	3156854502	MUH HABIBIE	80
5	220006	3167980829	MUH. AKBAR	85
6	220009	3165218458	MUH. WAISUL QARNI	80
7	220010	3158541576	MUHAMMAD AKBAR	80
8	220011	0158331004	MUHAMMAD AL QAFFI	85
9	200012	0167561141	MUHAMMAD DEDE	85
10	220014	3150949347	MUHAMMAD ZAHIR. A	85
11	220015	3154887980	NADYA ANGRAENI	85
12	220016	3158248013	NAYSILA	80
13	220017	0166593424	NUR AISYAH	85
14	220018	3154620585	NUR ALYA	80
15	220019	3164048668	ZAIDAH MULTASYAH	85

Harus Nomor Isi dengan angka dari 0 sampai 100

Gambar 4.12 Tampilan file excel sesudah pengisian.

Adapun langkah-langkah pengisiannya yaitu sebagai berikut:

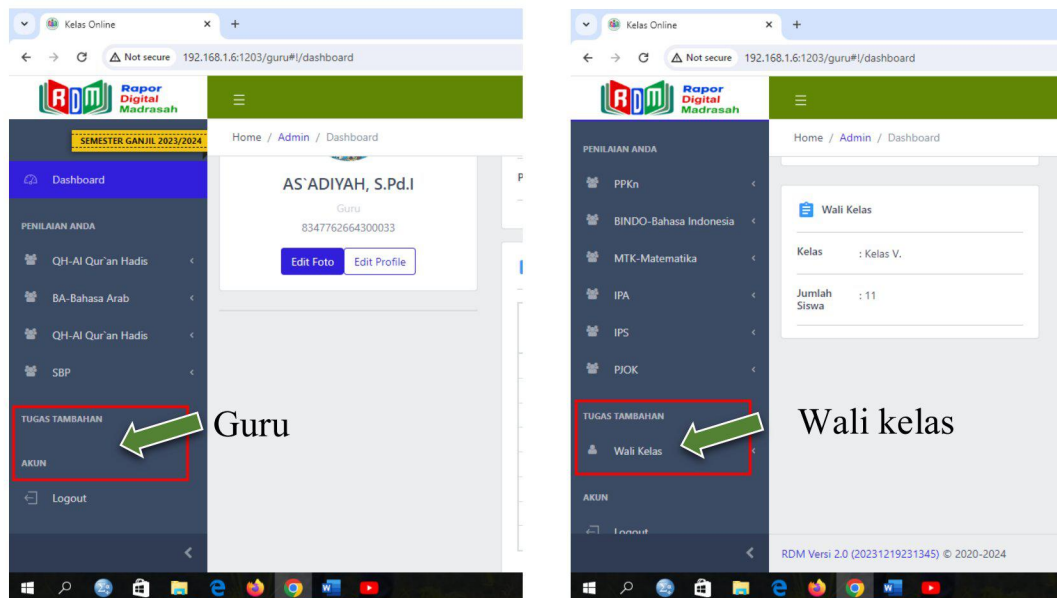
- a) Buka file excel.
- b) Untuk file PAS langsung isi nilai setiap peserta didik pada kolom nilai sesuai data yang ada, sedangkan untuk file penilaian harian, portofolio, proyek, dan unjuk kerja, guru terlebih dahulu mengisi deskripsi pada kolom deskripsi yang sudah disediakan lalu mengisi nilai setiap peserta didik.
- c) Setelah semua selesai, klik ikon save pada bagian kiri atas.

Pembahasan di atas adalah mengenai cara pengimputan nilai RDM yang dilakukan oleh setiap guru yang ada di MI GUPPI Saleppa khususnya guru mata pelajaran. Ternyata di dalam Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) guru mata pelajaran dan guru kelas/wali kelas mempunyai peran yang cukup berbeda yang dimana peran wali kelas lebih banyak dibanding peran guru mata pelajaran.

Peran guru mata pelajaran dan wali kelas dalam pengAplikasian RDM (Rapor Digital Madrasah) memiliki perbedaan yaitu pada guru mata pelajaran, penggunaan Aplikasi RDM untuk memberikan penilaian terhadap pemahaman dan pencapaian peserta didik dalam materi pelajaran yang diajarkannya, mengisi dan melaporkan nilai pelajaran kepada peserta didik dan orangtua melalui RDM (Rapor Digital Madrasah). Ini mencakup nilai ujian, tugas, dan proyek yang terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan setiap guru mata pelajaran.

Sedangkan pada guru kelas atau wali kelas, pengAplikasian RDM (Rapor Digital Madrasah) tidak hanya memberikan penilaian terhadap pemahaman dan pencapaian peserta didik dalam materi pelajaran yang diajarkannya atau mengisi dan melaporkan nilai pelajaran kepada peserta didik dan orangtua, akan tetapi terdapat tugas tambahan sebagai wali kelas. Adapun tugas tambahan wali kelas adalah untuk mengelola data kehadiran, catatan kedisiplinan, dan informasi umum

peserta didik di kelas. Ini mencakup pemantauan terhadap kehadiran peserta didik selama proses pembelajaran. Berikut adalah perbedaan tampilan akun guru mata pelajaran dan wali kelas pada Aplikasi RDM yang dapat dilihat pada gambar di bawah.

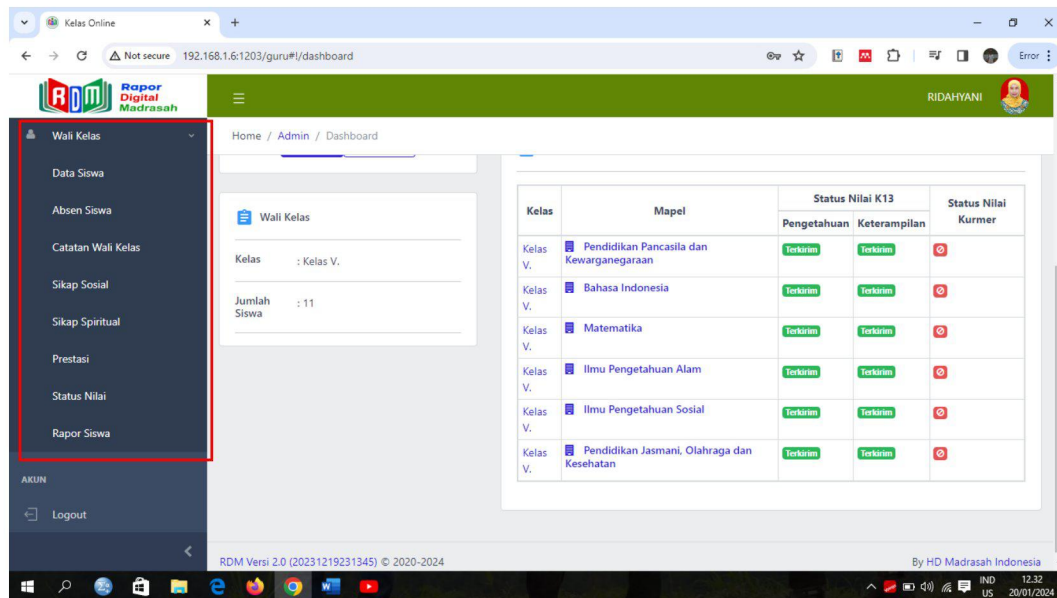


Gambar 4.13 Perbedaan tampilan akun guru mata pelajaran dan akun wali kelas.

Cara mudah melihat perbedaan antara akun guru mata pelajaran dengan akun wali kelas adalah pada tampilan menu yang berada pada bagian kiri lebih tepatnya pada bagian bawah tulisan “TUGAS TAMBAHAN”. Apabila di bagian bawah tulisan “TUGAS TAMBAHAN” kosong, berarti itu merupakan akun guru dan apabila terdapat tulisan “Wali Kelas” maka dapat diketahui bahwa akun tersebut merupakan aku wali kelas. Ketika kita ingin melihat tugas tambahan dari wali kelas maka kita perlu mengklik pada tulisan tersebut sehingga akan memunculkan menu-menu tambahan.

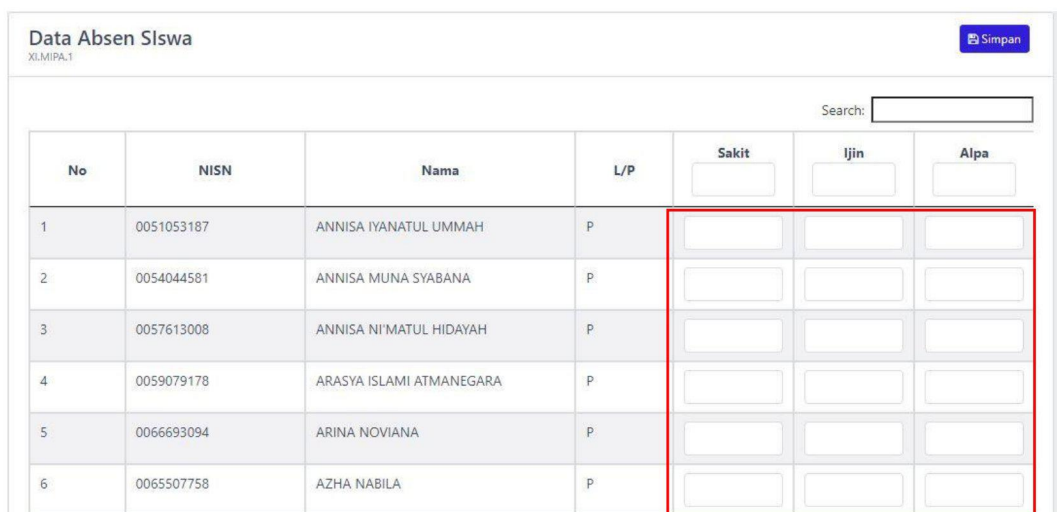
Setelah kita klik pada menu wali kelas akan muncul beberapa menu baru yaitu data siswa, absesn siswa, catatan wali kelas, sikap sosial, sikap sprtual, prestasi, status nilai, rapor siswa. Dari sekian menu tambahan yang muncul,

biasanya wali kelas sering memilih beberapa menu diantaranya: absen siswa, catatan wali kelas, sikap sosial, dan sikap spritual. Untuk tampilan menu tambahan wali kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.14 Tampilan menu tambahan akun wali kelas di Aplikasi RDM.

Langkah pertama yaitu pada menu Absen Siswa, menu ini digunakan oleh wali kelas untuk mengimput absen atau daftar hadir setiap peserta didik selama satu semester. Dapat dilihat pada tampilan berikut.



Gambar 4.15 Tampilan pada menu Absen Siswa di Aplikasi RDM

Adapun langkah-langkah penggunaan pada menu absen siswa yaitu sebagai berikut:

- a) Klik pada menu “ Absen Siswa”.
- b) Isi pada kolom sakit, ijin, alpa sesuai dengan data yang ada.
- c) Pastikan semua data peserta didik terisi tanpa ada yang terlewat.
- d) Selanjutnya klik “Simpan” yang berada dibagian kanan atas.

Langkah kedua yaitu pada menu Catatan Wali Kelas, menu ini digunakan oleh wali kelas untuk mengisi catatan berisi pesan-pesan dari wali kelas mengenai perkembangan peserta didik seperti contoh yaitu “Rajin belajar di rumah, terutama dalam hal membaca dan berhitung”. Pesan ini akan ditampilkan pada salah satu lembaran rapor peserta didik dan akan dibaca oleh setiap orang tua peserta didik, melalui pesan ini diharapkan agar setiap orang tua peserta didik bisa melatih anaknya di rumah. Dapat dilihat pada tampilan berikut.

Catatan Wali Kelas
XL.MIPA.1

Search:

No	NISN	Nama	L/P	Catatan
1	0051053187	ANNISA IYANATUL UMMAH	P	Catatan Wali Kelas..
2	0054044581	ANNISA MUNA SYABANA	P	Catatan Wali Kelas..
3	0057613008	ANNISA NI'MATUL HIDAYAH	P	Catatan Wali Kelas..

Simpan

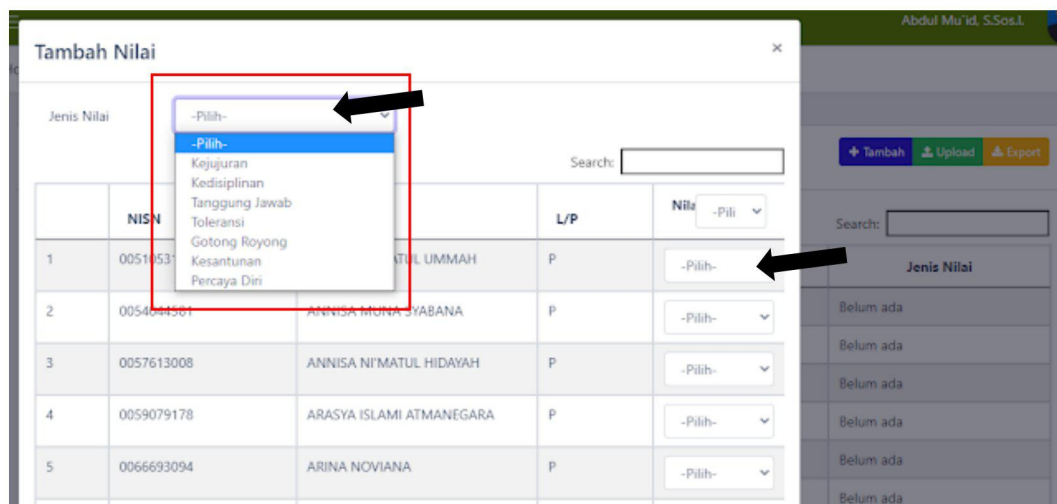
Gambar 4.16 Tampilan pada menu Catatan Wali Kelas di Aplikasi RDM

Adapun langkah-langkah penggunaan menu Catatan Wali Kelas yaitu sebagai berikut:

- a) Klik pada menu “Catatan Wali Kelas”.
- b) Klik pada kolom Catatan.

- c) Isi setiap kolom Catatan berdasarkan data yang ada.
- d) Setelah semua selesai, klik “Simpan” yang berada di bagian kanan atas

Langkah ketiga yaitu pada menu Sikap Sosial, menu ini berfungsi untuk mengevaluasi perkembangan sikap sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab. Tampilan menu Sikap Sosial dapat dilihat pada gambar berikut.

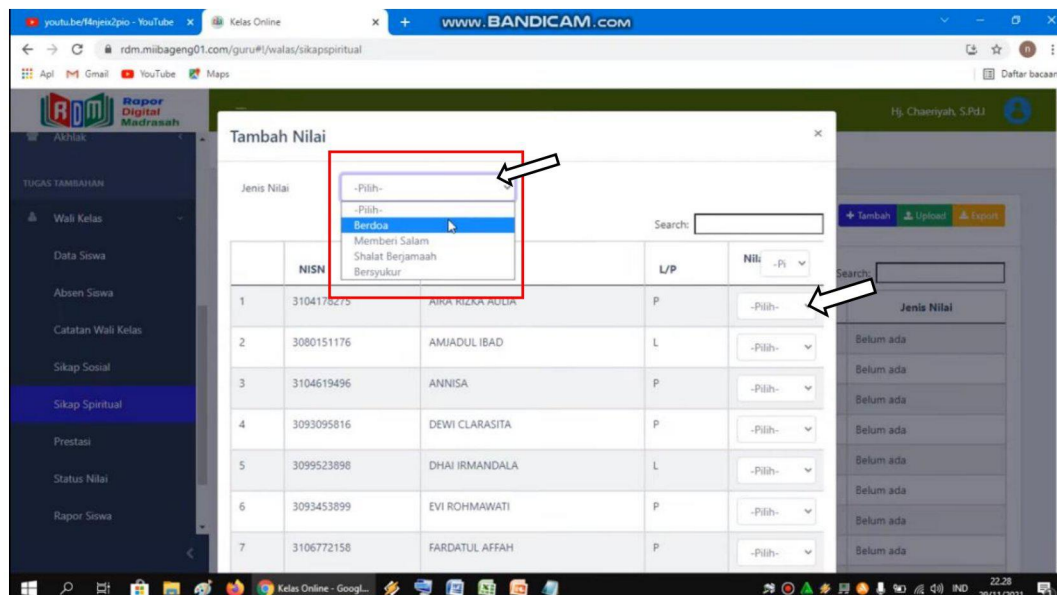


Gambar 4.17 Tampilan pada menu Sikap Sosial di Aplikasi RDM

Adapun langkah-langkah penggunaan menu Sikap Sosial yaitu sebagai berikut:

- a) Klik pada bagian menu Sikap Sosial.
- b) Klik pada tulisan “Pilih” pada bagian atas.
- c) Pilih salah satu indikator peninaian.
- d) Selanjutnya klik pada tulisan “Pilih” dibagian kanan.
- e) Isi predikat (A, B, C atau D) pada setiap peserta didik sesuai data yang ada.
- f) Klik pada tulisan “Save Changes”.
- g) Lakukan hal yang sama pada semua indikator.

Langkah keempat yaitu pada menu Sikap Spritual, Fungsi menu Sikap Spritual pada aplikasi rapor digital madrasah kemungkinan besar terkait dengan evaluasi dan pemantauan perkembangan aspek spritual peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Menu ini mencakup evaluasi terhadap keterlibatan peserta didik dalam ibadah harian seperti shalat, berdoa, bersyukur, dan kegiatan ibadah lainnya. Wali kelas dapat memberikan penilaian terhadap tingkat ketaatan siswa dalam melaksanakan kewajiban ibadah. Untuk tampilan menu Sikap Spritual dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.18 Tampilan pada menu Sikap Spritual di Aplikasi RDM

Adapun langkah-langkah penggunaan menu Sikap Spritual yaitu sebagai berikut:

- a) Klik pada bagian menu Sikap Spritual.
- b) Klik pada tulisan “Pilih” pada bagian atas.
- c) Pilih salah satu indikator peninaian.
- d) Selanjutnya klik pada tulisan “Pilih” dibagian kanan.
- e) Isi predikat (A, B, C atau D) pada setiap peserta didik sesuai data yang ada.

- f) Klik pada tulisan “Save Changes”.
- g) Lakukan hal yang sama pada semua indikator.

Sebelumnya di atas kita sudah melihat bagaimana perbedaan penggunaan Aplikasi RDM yang dilakukan oleh para guru baik guru mata pelajaran ataupun wali kelas secara umum. Nah selanjutnya adalah penggunaan Aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) di MI GUPPI Saleppa yang dilakukan oleh guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran.

b. Penggunaan Aplikasi RDM di MI GUPPI Saleppa

Sebelum guru melakukan pengisian nilai pada aplikasi RDM, terlebih dahulu akan diatur oleh operator RDM seperti pada penjelasan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai penggunaan aplikasi RDM di MI GUPPI Saleppa, terdapat dua cara pengisian nilai rapor yang dilakukan oleh para guru di MI GUPPI Saleppa yakni pengisian secara langsung pada aplikasi RDM dan pengisian secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan file excel.

Sebagian besar guru di MI GUPPI Saleppa memilih melakukan pengisian rapor digital secara tidak langsung yaitu dengan hanya meminta file excel yang ada pada setiap akun RDM guru itu masing-masing kepada operator RDM. Alasan guru-guru yang menggunakan pengisian secara tidak langsung ini adalah karena masih sangat kurangnya pengetahuan tentang penggunaan aplikasi RDM ini. Adapun alasan yang lainnya adalah karena jika melakukan pengisian melalui file excel dapat dilanjutkan di rumah apabila di sekolah belum selesai.

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Salmawati (wali kelas 2), Ibu Rostini (wali kelas 1), dan Ibu Husni (wali kelas 3) dan Bapak Furqan Abdul Gani (guru mata pelajaran akidah akhlak). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI GUPPI Saleppa, mereka memilih melakukan pengisian RDM melalui file excel

dikarenakan wali kelas melakukan banyak pengisian RDM dibandingkan dengan guru mata pelajaran, sehingga apabila proses pengisian belum sempat diselesaikan di sekolah maka akan dilanjutkan di rumah dengan tujuan agar mempercepat proses pengisian RDM.

Pengisian RDM menggunakan file excel juga dilakukan oleh Bapak Muhsin, S.Pd.I. (wali kelas 6) dan Ibu Ridahyani, S.Pd.SD. (wali kelas 5) tetapi cara pengerjaan mereka yang berbeda. Perbedaan cara pengerjaan yang dimaksud yaitu pengerjaannya yang lebih dominan oleh orang lain (sistem joki). Seperti yang dilakukan oleh Bapak Muhsin dalam proses pengisian raport pada Aplikasi RDM yaitu beliau dibantu oleh anaknya yaitu Ibu Muratillah yang merupakan salah satu guru honorer di Madrasah Ibtidaiyah tersebut, dikarenakan ketidaktahuannya dalam menggunakan komputer, laptop dan sejenisnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhsin, beliau mengatakan.

*“Tappa i Muratillahmo yau manjama anuq u, apa andai uissanng malleptop se makkomputer. Cowanna uissan tori iyou mappake leptop ya yau bandi manjama”.*¹

Artinya adalah:

“Muratillahlah yang langsung mengerjakan punya (RDM) saya, dikarenakan saya tidak tahu dalam menggunakan laptop ataupun komputer. Seandainya saya tahu menggunakan laptop pasti akan saya kerjakan sendiri”.

Demikianlah penjelasan mengenai pengisian RDM menggunakan file excel yang dilakukan di MI GUPPI Saleppa. Selanjutnya adalah pengisian RDM secara langsung, yakni langsung melalui Aplikasi RDM dengan menggunakan akun masing-masing guru. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Muratillah, Ibu Nurhayati,

¹Hasil wawancara dengan Bapak Muhsin, S.Pd.I wali kelas 6 MI GUPPI Saleppa, *Wawancara Penelitian*, (Majene, 10 januari 2024).

Ibu Jernih, dan Ibu Najma, mereka melakukan pengisian rapor secara langsung pada Aplikasi RDM tanpa melakukan pengisian melalui file excel seperti yang dilakukan oleh sebahagian guru di MI GUPPI Saleppa.

Dalam proses pengisian RDM secara langsung terdapat juga beberapa kendala yang dialami oleh beberapa guru di MI GUPPI Saleppa, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurhayati bahwa ia tidak berani melakukan pengisian rapor secara langsung tanpa adanya pendampingan dari Ibu Muratillah dikarenakan sangat kurangnya pengetahuan mengenai aplikasi RDM, sehingga ditakutkan terjadinya kesalahan selama proses pengisian rapor ungkapnya.² Hal yang sama juga dialami oleh Ibu Jernih dan Ibu Najma, namun sedikit perbedaan yang dialami oleh Ibu Najma yaitu laptop yang biasanya digunakan mengalami kerusakan sehingga ia harus menunggu Ibu Nurhayati menyelesaikan pengisian RDMnya terlebih dahulu lalu ia meminjam laptop Ibu Nurhayati untuk memulai pengisian RDMnya juga sambil didampingi.

Pengisian RDM secara langsung pada Aplikasi RDM memiliki respon yang berbeda dari beberapa guru, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai Aplikasi RDM dan penggunaan teknologi seperti laptop ataupun komputer sebagai alat utama dalam melakukan pengisian rapor digital atau RDM. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI GUPPI Saleppa, maka dapat disimpulkan bahwa faktor utama kendala guru dalam mengisi RDM adalah faktor usia dan pengalaman. Hal ini dibuktikan oleh Ibu Muratillah sebagai lulusan sarjana yang baru dengan Ibu Nurhayati dan beberapa guru lainnya sebagai lulusan sarjana yang lama, yang dimana berdasarkan hasil wawancara dari beberapa

²Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati, S.Pd.SD wali kelas 4 MI GUPPI Saleppa, *Wawancara Penelitian*, (Majene, 10 januari 2024).

guru menjelaskan bahwa di masa mereka kuliah ataupun awal menjadi seorang guru mereka melakukan apapun serba manual seperti pada pengisian rapor peserta didik.

Peran RDM (Rapor Digital Madrasah) adalah untuk menginput nilai peserta didik ke dalam suatu aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama. Proses penginputan melibatkan berbagai jenis penilaian, termasuk nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Penting untuk dicatat bahwa kolaborasi yang erat antara guru mata pelajaran dan wali kelas sangat penting untuk memberikan perhatian yang holistik terhadap perkembangan siswa, termasuk aspek keagamaan dan akademis. Sistem RDM dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung kolaborasi ini dan memudahkan pengelolaan data dan komunikasi di lingkungan madrasah apabila dapat dimanfaatkan dengan sangat baik.

2. Kendala yang Dialami Guru dalam Menggunakan Aplikasi RDM

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru yang menggunakan RDM (Rapor Digital Madrasah) di MI GUPPI Saleppa, ditemukan beberapa problem yang berupa kendala-kendala yang dialami oleh guru saat menggunakan Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah). Kesulitan yang dihadapi oleh guru baik guru mata pelajaran ataupun guru kelas dalam penggunaan aplikasi RDM, kebanyakan dari mereka kesulitan dalam pengoperasian Aplikasi RDM dengan alasan kurangnya pemahaman tentang IT.

Hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas juga mengungkapkan pandangan bahwa sistem penilaian menggunakan Aplikasi RDM dianggap cukup rumit. Proses memasukkan semua nilai beserta deskripsi setiap KD

yang diajarkan memerlukan waktu yang cukup lama, bahkan bisa memakan waktu beberapa hari hingga berminggu-minggu untuk menyelesaikannya.³

Adapun faktor-faktor yang menjadi kendala bagi guru pada saat pengisian nilai peserta didik menggunakan Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya pengetahuan tentang IT

Kurangnya pemahaman terhadap Teknologi Informasi (IT) juga menjadi faktor penghambat bagi beberapa guru dalam proses pengisian nilai di Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah). Ada sebagian guru yang kurang paham atau bahkan tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan IT. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Jernih, S.Pd.I.

“Yang menjadi hambatan atau kendala saya dalam proses pengisian nilai melalui aplikasi RDM itu dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang IT, sehingga kami merasa kesulitan melakukan pengisian dan ditambah lagi saya tidak pernah ikut pelatihan tentang penggunaan Aplikasi RDM ini, dikarenakan tidak ada pelatihannya yang saya tau”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rostini, S.Pd.I selaku guru kelas/wali kelas 1, menyebutkan bahwa.

“Tidak adanya sosialisai atau pelatihan tentang cara penggunaan Aplikasi RDM ini, sehingga kami para guru yang kurang paham dengan IT jadi bingung dengan cara penggunaannya, apalgi dikelas saya menggunakan kurikulum merdeka dan cara pengimputan nilainya di Aplikasi RDM berbeda dengan cara pengimputan kurikulum 2013. Jadi saya selalu tanya-tanya pada sekolah lain yang menerapkan kurikulum merdeka tapi mereka juga bingung

³Hasil wawancara dengan Ibu Husni, S.Pd.I wali kelas 3 MI GUPPI Saleppa, *Wawancara Penelitian*, (Majene, 10 januari 2024).

⁴Hasil wawancara dengan Ibu Jernih, S.Pd.I guru fikih MI GUPPI Saleppa, *Wawancara Penelitian*, (Majene, 10 januari 2024).

karena baru menggunakan aplikasi tersebut”.⁵ Selain itu wawancara dengan pak Furqan juga menyebutkan bahwa :

“Kebanyakan guru di MI GUPPI Saleppa belum memahami IT (Informasi Teknologi), padahal seharusnya di era Milenial ini kita harus bisa menggunakan IT. Namun, pelatihan IT juga sangat jarang dilaksanakan untuk para guru, terlebih lagi di sini para guru hanya lulusan dari jurusan pendidikan dan tidak ada yang berasal dari jurusan TI atau Komputer”.⁶

b. Faktor Waktu

Seperti yang telah dijelaskan, waktu pengisian RDM (Rapor Digital Madrasah) terjadi sebelum pembagian rapor tepatnya setelah ujian semester. Selain itu, faktor waktu menjadi penghambat karena proses pengisian dan pengolahan pada aplikasi RDM dianggap ribet dan sulit oleh sebagian besar guru di MI GUPPI Saleppa. Sebagaimana wawancara dengan ibu Nurhayati, S.Pd.SD.

“Aplikasi ini hanya dapat diakses saat hendak dilakukan pembagian rapor atau setelah ujian akhir semester. Selain itu, kami yang kurang paham IT akan lama dalam melakukan pengisian karena takut salah-salah, sehingga kami harus mengerjakan sambil bertanya-tanya. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala yang signifikan, di mana proses pengisian RDM memakan waktu lebih dari satu sampai dua minggu. Situasi ini sangat membebani bagi mereka yang sudah berkeluarga, seringkali pulang sore karena harus menyelesaikan pengisian RDM tepat waktu”.⁷

c. Karakter Guru

Perbedaan karakteristik guru menjadi salah satu faktor penghambat ketika hendak mengisi RDM (Rapor Digital Madrasah) di MI GUPPI Saleppa. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Ibu Rabiah, S.Pd.i,

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Rostini, S.Pd.i wali kelas 1 MI GUPPI Saleppa, *Wawancara Penelitian*, (Majene, 10 januari 2024).

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Furqan, S.Pd.I guru akidah akhlak MI GUPPI Saleppa, *Wawancara Penelitian*, (Majene, 10 januari 2024).

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Nurhayati, S.Pd.SD wali kelas 4 MI GUPPI Saleppa, *Wawancara Penelitian*, (Majene, 10 januari 2024).

yang menjabat sebagai Kepala Sekolah MI GUPPI Saleppa, dan berikut ini adalah beberapa poin yang disampaikan.

“Beberapa guru yang lambat dalam mengisi raport di MI GUPPI Saleppa memiliki berbagai alasan, di antaranya adalah meminta bantuan guru lain untuk mengisikannya karena kurangnya pemahaman dalam pengisian RDM (Rapor Digital Madrasah). Selain itu, ada juga guru yang meminta orang lain untuk mengisikannya dengan memberikan imbalan berupa uang. Hal ini terutama dilakukan oleh guru-guru yang sudah berusia tua dan tidak ingin repot dalam hal pengisian RDM (Rapor Digital Madrasah)”.⁸

d. Jaringan atau WIFI

Jaringan memiliki peran penting dalam proses pengisian RDM (Rapor Digital Madrasah) dengan memungkinkan akses, transfer data, dan kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat, agar proses pengisian rapor digital dapat berlangsung dengan cepat. Begitupun sebaliknya, apabila kondisi jaringan kurang baik maka akan meperlambat proses pengisian RDM. Sebagaimana wawancara dengan ibu As’adiyah yang menyatakan bahwa.

“Jaringan yang kadang jelek membuat kita kadang terlambat dalam proses pengisian RDM, ketika kita sementara melakukan pengisian dan tiba-tiba jaringan jelek akan membuat akun kami keluar dari Aplikasi RDM sehingga harus masuk kembali untuk melakukan pengisian”.⁹

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti dapatkan melalui hasil observasi, dokumentasi dan wawancara bahwa penggunaan dan peran Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) ini guru-guru banyak mengeluh dalam penggunaannya, yaitu kesulitan dalam masuk aplikasinya, sinyal susah, aplikasi kadang eror akibat sinyal kurang bagus. Bisa dilihat dalam cara penggunaan RDM dari data di atas ada guru yang mudah dalam menyelesaikannya dan teruntut guru

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Rabiah, S.Pd.I selaku kepala MI GUPPI Saleppa, *Wawancara Penelitian*, (Majene, 10 januari 2024).

⁹Hasil wawancara dengan Ibu As’adiyah, S.Pd.I guru Qur’an Hadits MI GUPPI Saleppa, *Wawancara Penelitian*, (Majene, 10 januari 2024).

yang dikategorikan usia lanjut sangat kesulitan dalam pengisian RDM (Rapor Digital Madrasah) ini, dan juga beberapa guru mempermasalahakan penilaiannya berbeda antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar.

Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan laptop/komputer dan internet menjadi kendala utama. Selain masalah gangguan internet dalam pengisian RDM (Rapor Digital Madrasah), keterampilan guru dalam menggunakan internet juga menjadi faktor penting karena di era 4.0 ini, profesionalisme guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi kebutuhan utama. Dalam pengisian RDM (Rapor Digital Madrasah), guru memiliki tanggung jawab penuh dalam seluruh proses penilaian.

Karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) menjadi faktor utama keterlambatan pembagian rapor di MI GUPPI Saleppa. Hal ini dikarenakan adanya kekosongan pada kolom pengisian nilai yang dilakukan oleh guru saat proses pengisian menggunakan Aplikasi RDM. Menurut Sirajuddin selaku operator di Madrasah tersebut, menyatakan bahwa hal seperti ini paling sering terjadi pada guru yang melakukan pengisian dengan menggunakan file excel, tetapi yang melakukan pengisian secara langsung lewat Aplikasi RDM terkadang juga mengalami hal yang demikian. Masalah ini biasanya ditemukan ketika pencetakan leger telah dilakukan oleh setiap wali kelas, sehingga wali kelas melakukan komplek kepada guru yang bersangkutan (mata pelajaran yang nilainya bermasalah).¹⁰ Akibatnya, guru yang melakukan kesalahan dalam pengisian sebelumnya harus melakukan pengisian ulang untuk memperbaiki kesalahannya sebelum pencetakan rapor dilakukan.

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak sirajuddin operator MI GUPPI Saleppa, *Wawancara Penelitian*, (Majene, 18 Desember 2023).

Berdasarkan data hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) di MI GUPPI Saleppa belum sejalan dengan tujuan pemerintah dalam menerapkan penggunaan Aplikasi RDM ini, yang dimana tujuan pemerintah dalam menerapkan pengisian rapor berbasis digital adalah untuk memudahkan para guru dalam proses penilaian peserta didik dan juga untuk mempercepat proses penilaian atau pengisian rapor. Namun ternyata fakta dilapangan justru sebaliknya yaitu masih banyaknya guru yang kurang memahami tata cara pengisian melalui Aplikasi RDM sehingga berdampak pada keterlambatan waktu pengisian, pengimputan, dan pembagian rapor peserta didik.

Dalam mengatasi permasalahan ini, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain: Memberikan pelatihan intensif kepada guru, khususnya yang usianya lebih lanjut, untuk memastikan mereka memahami dengan baik cara menggunakan RDM (Rapor Digital Madrasah), ataupun pendampingan secara langsung dapat membantu guru mengatasi kendala teknis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) GUPPI Saleppa terkait penggunaan RDM (Rapor Digital Madrasah) maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) digunakan oleh guru, baik guru kelas/wali kelas ataupun guru mata pelajaran untuk memasukkan nilai peserta didik dengan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik secara otomatis, sehingga memudahkan guru dalam pengisian RDM (Rapor Digital Madrasah) setiap semester. Namun, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam penggunaannya, seperti masalah login, sinyal yang kurang baik, serta kurangnya pengetahuan atau pemahaman guru terhadap IT (Teknologi Informasi) sehingga menyulitkan guru-guru dalam pengisian RDM (Rapor Digital Madrasah) dikarenakan kurangnya pelatihan. Meskipun demikian, Peran RDM (Rapor Digital Madrasah) untuk menginput nilai peserta didik di dalam aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama, dengan penilaian mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.
2. Penggunaan Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni kurangnya pengetahuan tentang IT sehingga guru mengalami kesulitan saat proses pengisian RDM, faktor waktu yang kurang karena rapor harus dibagikan tepat waktu, faktor jaringan atau sinyal yang membuat proses pengisian nilai peserta didik melalui RDM (Rapor Digital Madrasah) terkadang terkendala dikarenakan sinyal yang tiba-tiba lambat. Dari beberapa faktor yang menjadikan kendala dalam proses penginputan atau

pengisian nilai pada Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah), faktor utama yang dialami oleh sebagian besar guru baik itu guru kelas ataupun guru mata pelajaran adalah karena kurangnya pemahaman tentang IT sehingga mengakibatkan lambatnya proses pengisian RDM ini, hal ini membuat beberapa guru harus pulang sore dari sekolah karena mengejar batas waktu pengisian, dan ada juga beberapa guru yang memilih mengambil file excel pengisian RDM agar dapat melakukan pengisian nilai dirumahnya masing-masing. Hal ini dilakukan guru agar pembagian rapor peserta didik dapat dilaksanakan dengan tepat waktu, akan tetapi setelah pengisian rapor telah dilakukan dan legerpun sudah dicetak ternyata guru masih menemukan masalah seperti nilai peserta didik yang tidak sesuai dikarenakan kesalahan dalam proses pengisian. Akibatnya, guru yang melakukan kesalahan dalam pengisian sebelumnya harus melakukan pengisian ulang untuk memperbaiki kesalahannya sebelum pencetakan rapor dilakukan.

3. Penggunaan Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) di MI GUPPI Saleppa belum sejalan dengan tujuan pemerintah dalam menerapkan penggunaan Aplikasi RDM ini, yang dimana tujuan pemerintah dalam menerapkan pengisian rapor berbasis digital adalah untuk memudahkan para guru dalam proses penilaian peserta didik dan juga untuk mempercepat proses penilaian atau pengisian rapor. Namun ternyata fakta dilapangan justru sebaliknya yaitu masih banyaknya guru yang kurang memahami tata cara pengisian melalui Aplikasi RDM sehingga berdampak pada keterlambatan waktu pengisian, pengimputan, dan pembagian rapor peserta didik.

B. Saran

Setelah Peneliti melakukan proses penelitian dan berdasarkan hasil penelitian, maka dapat memberikan saran-saran yang sifatnya mendukung kegiatan

pengimputan atau pengisian nilai peserta didik yang dilakukan oleh guru menggunakan Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) di MI GUPPI Saleppa, sebagai berikut:

1. Pihak Madrasah perlu meningkatkan pemahaman IT nya agar semua guru dapat melakukan pengisian RDM (Rapor Digital Madrasah) tanpa mengalami banyak kesulitan.
2. Guru MI GUPPI Saelpa perlu menjalani pelatihan tentang penilaian dan pengelolaan Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) serta mendapatkan sosialisasi dari Kementerian Agama (KEMENAG) mengenai RDM. Hal ini bertujuan agar guru-guru di MI GUPPI Saleppa memiliki kemampuan IT dan bukan hanya berlaku di MI GUPPI Saleppa, melainkan juga di Madrasah lain yang menggunakan penilaian RDM.
3. Bagi pemerintah Pusat Kementerian Agama (KEMENAG) perlu memperbaiki Aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah) agar dapat digunakan dengan baik dan menghindari kesalahan serta masalah pada guru saat proses mengisi RDM.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan lingkungan dan karakteristik yang berbeda, serta lebih efisien dalam pengelolaan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: PT Gramedia Widia sarana, 2007).
- Abdulhak, Ishak. *Tekhnologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Albi Anggiato dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. sukabumi: CV Jejak, 2018.
- B, Amir. “problematika Pembelajaran Idafah Pada Prodi PBA IAIN Bone (Suatu Tinjauan Nahwu).” (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 8, no. 2 (2018): 194.
- Bagja Waluya. *Sosiologi, Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.
- Bagou, Dewi Yulmasita, dan Arifin Sukung. “Analisis Kompetensi Profesional Guru.” *Jambura Journal of Educational Management* 1, no. 2 (2020): 127.
- Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*. Tangearang: Loka Aksara, 2019.
- Davis, Gordon B. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1998.
- Dkk, Eti Rochaety. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar: Juz 27*. Depok: Gema Insani, 2015.
- Helmi, Jhon. “Kompetensi Profesionalisme Guru.” *Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2015): 322.

- Kemenag RI. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indinesia*. Makassar: Balibang Agama, 2009.
- Khasanah, Imas. "Pengembangan Produk Rapor Elektronik (E-Raport) Automatic Leger & Manuscript Software (ALMaS) Penilaian Belajar Siswa Studi Kasus Pasa SMA Nurul Jadid Piton Probolinggo." *Jurnal Ilmiah* 2, no. 1 (2014): h.2.
- M. Arifky Pratama, Dkk. "Implementasi Aplikasi Raport Digital Madrasah (RDM) dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2022).
- Mudjia Rahardjo. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011. <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.
- Muhith, Abd. "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso." *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 1, no. 1 (2018): 47.
- Nuraini, Rini. "Implimentasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Berbasis Rapor Digital Madrasah Di MI Mathla ' ul Anwar HSU." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): h.1055.
- Nurdin, Ali, dan Abdul Halim Mustofa. "Implementasi Aplikasi Rapor Digital Madrasah dalam Penilaian Hasil Belajar Siswa." *Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): h.69.
- Sina, Rasdiana. "Penerapan Education Management Information System (EMIS) di Lembaga Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar." *Journal of Public Policy and Management* 1, no. 1 (2020): h.40.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19 ed. Bandung: Afabeta, 2013.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suryana, Yaya. “Hubungan Manajemen Penggunaan Aplikasi Rapor Digital dengan Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Tarbawi STAI Al Fithrah* 10, no. 2 (2022): h.109.
- W Gulo. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2000.
- Yadi. “Analisa Usability pada Website Traveloka.” *Jurnal Ilmiah Betrik* 9, no. 2 (2018): 174.
- Yestiani, Dea Kiki, dan Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 41.
- Zakky. “Pengertian Guru Menurut Para Ahli | Definisi, Tugas dan Perannya.” zonareferensi, 2020. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-guru/>.
- Zulkifl, Amsyah. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

LAMPIRAN

PEDOMAN PELAKSANAAN KEGIATAN OBSERVASI, WAWANCARA , DAN DOKUMENTASI

A. PEDOMAN PELAKSANAAN OBSERVSI

1. Melihat keadaan dan letak geografis MI GUPPI Saleppa.
2. Melihat kondisi Sarana dan Prasarana yang ada di MI GUPPI Saleppa.
3. Melihat bagaimana guru mengaplikasikan RDM di MI GUPPI Saleppa.
4. Melihat Problem/masalah apa saja yang nampak saat proses Penggunaan RDM di MI GUPPI Saleppa.

B. PEDOMAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah.
2. Sejarah Singkat di MI GUPPI Saleppa.
3. Struktur Organisasi di MI GUPPI Saleppa.
4. Keadaan Guru di MI GUPPI Saleppa..
5. Visi dan Misi MI GUPPI Saleppa.
6. Sarana dan Prasarana di MI GUPPI Saleppa.
7. Dokumen tentang jumlah peserta didik tiap kelas di MI GUPPI Saleppa.

C. PEDOMAN PELAKSANAAN WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan Aplikasi RDM?
2. Apakah Aplikasi RDM ini memudahkan Bapak/Ibu dalam pengisian raport online siswa?
3. Apakah Bapak/Ibu sudah terampil/ handal dalam menggunakan Aplikasi RDM?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan mengenai Aplikasi RDM?
5. Hambatan seperti apakah yang ditemui dalam pengisian RDM?
6. Bagaimana penggunaan Aplikasi RDM, sulit atau mudah? Berikan alasannya!

7. Apakah anda mempunyai Pedoman buku tentang RDM sebagai pegangan untuk mengisi RDM?
8. Berapa waktu lamanya pengisian Nilai siswa di RDM?
9. Dimana pengisian RDM dilaksanakan, apakah bisa dibawa ke rumah dalam pengisiannya ?
10. Lebih mudah yang mana, Raport manual atau RDM? berikan Tanggapannya!

1. Ibu Jernih

1. Ya

2. Lumajang

3. Belum sepenuhnya, karena masih banyak yang saya belum mengerti betul.

4. Belum Pernah Ikut

5. Kalau hambatan biasanya jaringan yang lambat dan juga saya kurang memahami IT.

6. Kalau saya sulit, karena saya belum betul-betul menguasai IT.

7. Tidak ada buku Pedoman Penggunaan RDM

8. Biasanya satu sampai dua hari.

9. Tergantung, kalau saya ambil file excelnya ya saya kerjakan di rumah. Kalau tidak saya langsung kerjakan di sekolah.

10. Kalau menurut saya lebih mudah menggunakan pengisian manual, karena dalam segala aspek gampang dikerjakan tanpa ada kendala jaringan.

2. Ibu As'adiyah

1. Ya

2. tidak terlalu mudah.

3. Belum terampil.

4. Belum Pernah ikut

5. Jaringan yang biasa tiba-tiba jelek kalau lagi melakukan pengisian

6. Sulit karena saya belum menguasai betul IT
7. Tidak ada buku pedoman penggunaan RDM.
8. Kalau pengerjaan biasanya tiga sampai empat hari.
9. Biasa di sekolah, biasa juga di rumah
10. Lebih mudah manual, karena saya belum tau betul dengan Aplikasi RDM.

3. Ibu Hasni

1. Menggunakan RDM.
2. Umajau memudahkan.
3. Belum terampil menggunakan RDM.
4. Belum pernah ikut Pelatihan RDM.
5. belum tau betul cara pengerjaan, jadi harus bertanya sama teman.
6. Agak Sulit.
7. tidak adanya buku pedoman penggunaan RDM.
8. biasanya satu minggu
9. kadang di rumah, kadang di sekolah.
10. kalau saya sebagai wali kelas lebih mudah menggunakan RDM karena sudah otomatis terdeskrripsi.

4. Ibu Kibohjani

1. Ya menggunakan RDM
2. Umayjan memudahkan
3. Belum terampil menggunakan Aplikasi RDM
4. Belum Pernah mengikuti Pelatihan mengenai RDM.
5. Hambatannya adalah karena masih kurangnya pemahaman tentang IT.
6. Umayjan sulit, karena belum menguasai IT.
7. Tidak ada buku pedoman penggunaan.
8. Lama pengisian biasanya empat sampai lima hari.
9. Terkadang kerja di rumah, kadang juga di sekolah.
10. Lebih mudah menggunakan pengisian manual, tapi lebih bagus menggunakan RDM karena sudah otomatis ada deskripsi.

5. Bapak Furdan

1. Ya, menggunakan RDM.
2. Umayjan memudahkan.
3. Belum terampil menggunakan Aplikasi RDM.
4. Belum pernah ikut pelatihan tentang RDM.
5. Belum terampil menggunakan IT. Jadi susah untuk kerja, Apalagi kebanyakan guru di Sekolah ini juga belum paham IT, padahal di era milenial sekarang ini kita harus bisa menggunakan IT. Sebagian jang -

Jadi hambatan juga karena sangat jarang ada pelatihan IT bagi guru. Apalagi, disini para guru kebanyakan lulusan pendidikan tidak ada yang dari jurusan IT atau komputer.

DOKUMENTASI OBSERVASI

1. Melihat cara penggunaan Aplikasi RDM



2. Melihat sarana dan prasana MI GUPPI Saleppa



DOKUMENTASI WAWANCARA

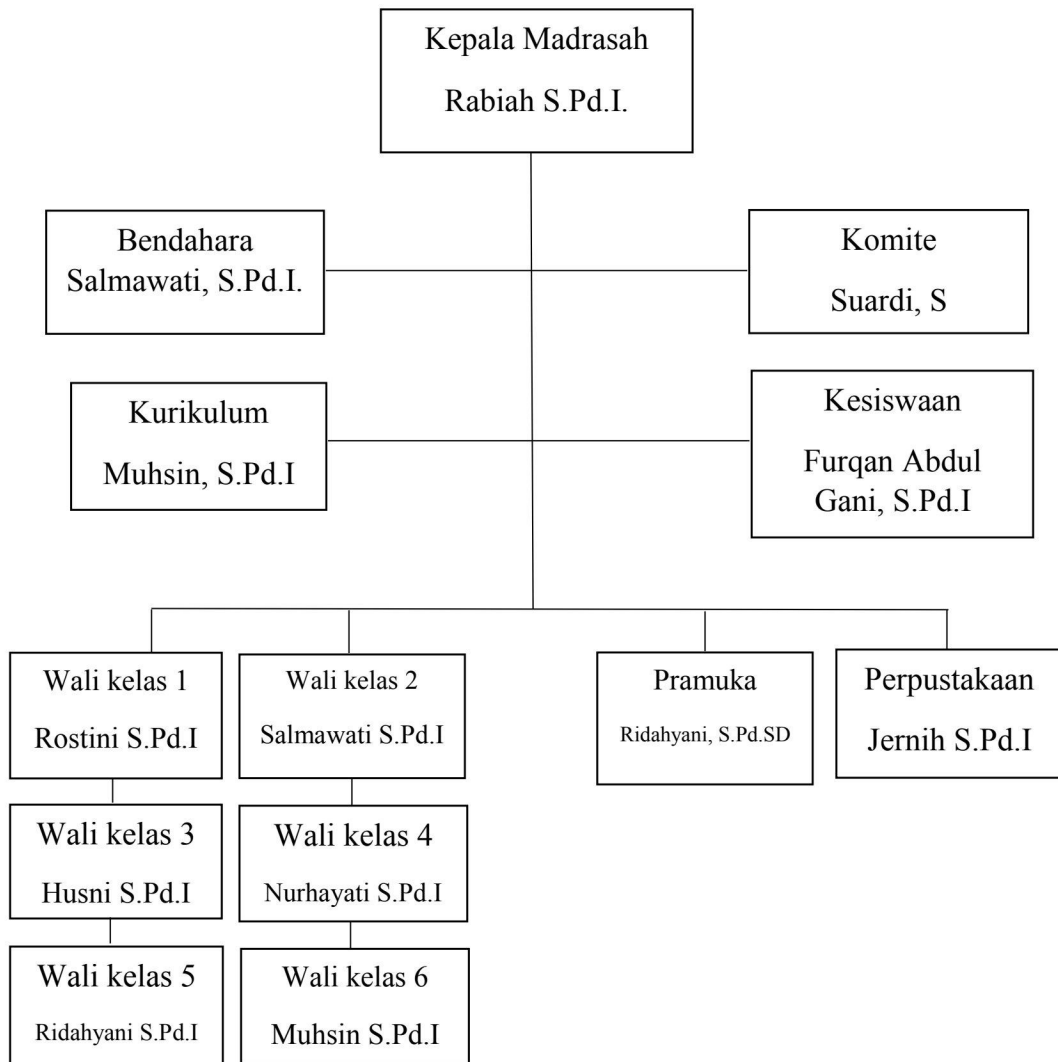
1. Wawancara dengan guru kelas/wali kelas



2. Wawancara dengan guru mata pelajaran



STUKTUR ORGANISASI MI GUPPI SALEPPA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE

Jl. BLK Ling. Passarang, No.17,Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat

Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267

website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor : B.019/Sti.03/1.1/PP.00.9/01/2024

Majene, 15 Januari 2024

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : **Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Bupati Majene

Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene

Di.-

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : **Muh.Hasim**

Nim : 10156119073

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Analisis Problem Guru dalam Mengaplikasikan RDM (Rapor Digital Madrasah) di MI Guppi Saleppa Kabupaten Majene.*** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Aan Setiawan, M.Pd

2. Kamus, Lc., M.Pd,

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 16 Januari 2024 s/d 16 Pebruari 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n Ketua

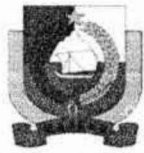
Wakil Ketua Bidang Akademik,

Dr. Muliadi, M.Sos.I

Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Kepala DP Mp Tsp
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Jend.hmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene

Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/026/I/2024

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang :
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.
 2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.019/Sti.03/1.1/PP.00.9/01/2024 Tanggal 15 Januari 2024

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **MUH. HASIM**
Nim : 10156119073
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Lingk. Lembang Dhua Kel. Lembang Kec. Banggae Timur Kab. Majene

Untuk melakukan Penelitian di **MI Guppi Saleppa Kabupaten Majene** Mulai tanggal 16 Januari 2024 sampai dengan 16 Februari 2024 dengan Proposal berjudul ;

“ ANALISIS PROBLEM GURU DALAM MENGAPLIKASIKAN RDM (RAPOR DIGITAL MADRASAH) DI MI GUPPI SALEPPA KABUPATEN MAJENE “

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan;

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 16 Januari 2024

An. Kepala Badan

Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan


RAHMAT AHMAD, S.Sos

Pangkat : Penata Tk. I / III.d

NIP : 19700712 200902 1 001



IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/IP/030/II/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/026/II/2024 Tanggal 16 Januari 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : MUH. HASIM
Pekerjaan : Mahasiswa
N I M : 10156119073
Program Study/Jurusan : S1 Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Jl. Surullah Lingk. Lembang Dhua Kel. Lembang
Kec. Banggae Timur Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **“ANALISIS PROBLEM GURU DALAM MENGAPLIKASIKAN RDM (RAPOR DIGITAL MADRASAH) DI MI GUPPI SALEPPA KABUPATEN MAJENE”** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 22-01-2024
Kepala Dinas



HI. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MUH HASIM, di Kelurahan Lembang, Lingkungan Lembang Dhua, Banggae Timur pada Tanggal 25 Maret 2000, anak terakhir dari tiga bersaudara, buah kasih pasangan dari Bapak **KACO** dan ibu **MUNIRA** Penulis pertama kali menempuh Pendidikan tepat pada umur 4 Tahun di TK Kartini Lembang dan selesai pada tahun 2006, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di sekolah dasar SDN INP. 60 Lembang dan selesai pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Lembang, dan selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Majene dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi negeri jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2024.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha disertai doa kedua orang tua dalam menjalani Aktivitas akademik di perguruan tinggi STAIN Majene Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan skripsi yang berjudul “Analisis Problem Guru dalam Mengaplikasikan RDM (Rapor Digital Madrasah.) di MI GUPPI Sleppa Kabupaten Majene”.